

**PEMBELAJARAN AI-QUR'AN BRAILLE BAGI ANAK
TUNANETRA DI SMPLB SWADAYA KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Prastika Afiani

NIM: 1603016022

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **PRATIKA AFIANI**
NIM : 1603016022
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BRAILLE BAGI ANAK TUNANETRA DI SMPLB SWADAYA KENDAL

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 11 Maret 2020

Membuat Pernyataan,




PRATIKA AFIANI

NIM: 1603016022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang
50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Pembelajaran Al-Qur'an Braille Bagi Anak Tunnetra di SMPLB Swadaya Kendal**
Penulis : **Prastika Afiani**
NIM : **1603016022**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 27 Maret 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua,		Sekretaris,
Dr. H. Abdul Kholiq, M.Ag NIP. 197109151997031003		Hj. Nur Asiyah, M.Si NIP. 197109261998032002
Penguji I,		Penguji II,
Drs. H. Mustora, M.Ag NIP. 196603142005011002		H. Kunaepi, M.Ag NIP. 197712262005011009
Pembimbing I,		Pembimbing II,
H. Ridwan, M.Ag NIP. 196301061997031001		Hj. Nur Asiyah, M.Si NIP. 197109261998032002

NOTA DINAS

Semarang, 12 Maret 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi skripsi ini dengan

Judul : **PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BRAILLE
BAGI ANAK TUNANETRA DI SMPLB
SWADAYA KENDAL**
Nama : Prastika Afiani
NIM : 1603016022
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Strata I

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang *Munaqasah*.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



H. Ridwan, M.Ag
NIP. 196301061997031001

NOTA DINAS

Semarang, 11 Maret 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi skripsi ini dengan

Judul **PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BRAILLE
BAGI ANAK TUNANETRA DI SMP LB
SWADAYA KENDAL**

Nama Prastika Afiani
NIM 1603016022
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Program Studi Strata 1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang *Munaqasah*.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Hj. Nur Asiyah, M.Si

NIP. 197109261998032002

ABSTRAK

Judul : PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BRAILLE BAGI ANAK TUNANETRA DI SMPLB SWADAYA KENDAL
Penulis : Prastika Afiani
NIM : 1603016022

Skripsi ini membahas tentang pembelajaran al-Qur'an Braille pada peserta didik tunanetra di SMPLB Swadaya Kendal tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan dalam proses belajar mengajar al-Qur'an untuk peserta didik tunanetra dengan sekolah umum lainnya. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan : (1) Bagaimana pembelajaran al-Qur'an Braille bagi anak tunanetra di SMPLB Swadaya Kendal? (2) Apa saja problematika dalam pembelajaran al-Qur'an Braille bagi anak tunanetra di SMPLB Swadaya Kendal? (3) Bagaimanakah solusi/ *problem solving* pembelajaran al-Qur'an Braille bagi anak tunanetra di SMPLB Swadaya Kendal?

Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan *student center* yang dilaksanakan di SMPLB Swadaya Kendal. Lembaga pendidikan tersebut dijadikan sebagai sumber untuk peneliti mendapatkan informasi mengenai pembelajaran al-Qur'an Braille pada anak tunanetra. Data diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan metode deskripsi analisis.

Penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Pembelajaran al-Qur'an di SMPLB Swadaya Kendal menggunakan modul al-Qur'an braille. Sebelum ke al-Qur'an diajarkan iqra' braille terlebih dahulu. Anak-anak belajar setiap hari pukul 07.00 - 07.30 untuk pembelajaran membaca al-Qur'an Braille (setoran) dan pada hari senin pukul 12.30 untuk pembelajaran menulis al-Qur'an Braille yang dilakukan di kelas tunanetra. Pembelajaran menggunakan metode *drill* dan model *active learning*. (2) Problematika yang dialami yaitu tidak terdapat RPP dan silabus, hanya memiliki kurikulum yang dibuat oleh guru al-Qur'an braille itu sendiri, waktu yang kurang untuk melaksanakan pembelajaran al-Qur'an Braille, minimnya sarana prasarana, keterbatasan fisik pada

peserta didik, motivasi belajar yang tidak stabil, perbedaan daya tangkap peserta didik dalam menerima pembelajaran al-Qur'an Braille, kurangnya bimbingan dari orang tua. (3) Solusi/ *problem solving* yang dilakukan yaitu menjalankan kurikulum yang telah dibuat dengan efektif, guru mencari waktu yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran al-Qur'an Braille, memanfaatkan sarana prasana yang tersedia dengan maksimal, memberikan pembelajaran yang efektif, menerapkan metode, model yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, dan memanfaatkan media pembelajaran, guru mengajarkan secara individual sesuai kemampuan peserta didik supaya mendapat hasil yang maksimal, ketika di rumah orang tua bisa membimbing anaknya, bisa mengarahkan dan mengevaluasi langsung terhadap kemampuan anaknya.

Dari hasil penelitian ini diharapkan pembelajaran al-Qur'an Braille bagi tunanetra di SMPLB Swadaya Kendal lebih meningkatkan pembelajarannya, meningkatkan bimbingan membaca al-Qur'an Braille dengan menambah jam belajar, lebih memanfaatkan media yang sudah tersedia dan menambah sarana prasana.

Kata Kunci: Pembelajaran, Al-Qur'an Braille, Tunanetra

MOTTO

*A HEART WITHOUT THE QUR'AN IS LIKE A SHIP WITHOUT A
COMPASS*

(Sebuah hati tanpa Qur'an ibarat kapal tanpa kompas)

Maka bacalah al-Qur'an di setiap harimu, walaupun hanya 1 ayat.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	s	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	s	ي	Y
ض	d		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufiq, rahmat, hidayah dan nikmat kepada hamba-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pembelajaran Al-Qur’an Braille Bagi Anak Tunanetra di SMPLB Swadaya Kendal”** dengan lancar.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya, yang kita nantikan syafaatnya dihari akhir nanti.

Perlu disadari bahwa penelitian ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Musthofa, M. Ag. dan Ibu Dr. Fihris, M. Ag. selaku Ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak H. Ridwan, M. Ag selaku Dosen Pembimbing I, dan Ibu Hj. Nur Asiyah, M. SI selaku Dosen Pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak H. Abdul Kholiq, M. Ag selaku dosen wali, yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
6. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

7. Bapak Mahendra Kuncoro, S. Pd dan Ibu Susi Sudarti, M. Pd selaku guru pembelajaran al-Qur'an Braille dan seluruh keluarga besar SLB Swadaya Kendal
8. Kedua orang tua Bapak H. Surahman, S. Ag dan Ibu Hj. Titi Rosidah yang telah memberikan dukungan, motivasi, do'a serta kasih sayangnya sehingga terselesainya skripsi ini.
9. Adik-adikku Dewi Yumna Azizah, Fiatin Permatasari, Muhammad Aufa Rahman dan keluarga besar yang senantiasa memberikan semangat, dukungan dan do'anya.
10. Syaikhina wa Murobbi Ruhina Bapak Dr. KH. Fadlolan Musyaffa' Lc. MA dan Ibu Nyai Fenty Hidayah, S. Pd. yang senantiasa memberikan nasihat dan do'a untuk saya dalam mencari ilmu dunia dan akhirat.
11. Keluarga keduku Ma'had al-Jami'ah Walisongo Semarang atas kebersamaan dalam berjuang menggali ilmu-Nya.
12. Teman-teman PPL MTs Darul Ulum 2019 dan teman-teman KKN angkatan 73 Posko 107 yang telah berbagi pengalaman dan dukungan sehingga dapat terselesaikan tugas akhir ini.
13. Teman-teman PAI A angkatan 2016 yang selama menuntut ilmu telah menjadi motivasi saya untuk terus belajar dan terimakasih untuk dukungan dan bantuannya.
14. Kakak Laelatul Mukaromah, S. Psi yang selalu mengingatkan, memotivasi, memberi semangat, do,a dan setia menemani dalam pembuatan skripsi ini.
15. Mas Lukman Fauzi S. Pd yang rela direpotkan dalam mencari referensi.
16. Sahabatku Susi Febriyanti, Tasbichi Iqwa, Uswatun Khasanah, Ardian Dwi Listiani, Firda Savira, Fatkhiyatul Mubarakah Najmus Sholikhah, Muhamad Miftahudin yang telah meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluh kesah penulis, membantu dan memotivasi penulis, serta do'a dan suport dari sahabat-sahabatku sangat membantu dalam penulisan skripsi ini.

17. Gus Anas Munadhif, AH yang selalu memberikan motivasi, dorongan dan do'a.
18. Sahabat-sahabat SEMACI yang membantu dalam hal apapun.
19. Berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, baik dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberi apapun hanya untaian terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan selalu melimpahkan berkah dan ridlo-Nya kepada mereka semua. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan mereka dengan balasan yang lebih dari yang diberikan. Skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan penulis. Aamiin.

Semarang, 11 Maret 2020
Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Prastika Afiani', written in a cursive style.

Prastika Afiani
NIM. 1603016022

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10

BAB II : PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BRAILLE BAGI ANAK TUNANETRA

A. Deskripsi Teori	
1. Pembelajaran Al-Qur'an	13
2. Pembelajaran Al-Qur'an Braille Bagi Anak Tunanetra.....	21
B. Kajian Pustaka Relevan	39
C. Kerangka Berpikir.....	44

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Jenis dan Sumber Data Penelitian	48
D. Fokus Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Uji Keabsahan Data.....	51
G. Teknik Analisis Data	54

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data	57
1. Sejarah berdirinya SLB Swadaya Kendal ...	57
2. Visi dan Misi SLB Swadaya Kendal.....	58
3. Struktur Organisasi SLB Swadaya Kendal..	59
4. Keadaan guru, siswa, dan sarana prasarana SLB Swadaya Kendal.....	61
5. Data Hasil Penelitian.....	64
B. Analisis data	83
C. Keterbatasan Penelitian.....	90

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran	95
C. Kata Penutup	96

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Hasil Wawancara

Lampiran 3 : Hasil Observasi

Lampiran 4 : Struktur Organisasi

Lampiran 5 : Profil Sekolah

Lampiran 6 : Data Guru

Lampiran 7 : Data Siswa

Lampiran 8 : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi

Lampiran 9 : Surat Mohon Izin Riset

Lampiran 10 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 11 : Dokumentasi

Lampiran 12 : Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dari zaman diturunkannya wahyu kepada Nabi Muhammad Saw, al-Qur'an sangat penting bagi umat Islam karena sebagai pedoman hidup manusia. Selain menjadi pedoman hidup, manusia juga bisa mendapatkan pahala dan mendapatkan syafa'at di hari kiamat nanti yaitu dengan cara membaca kalam Allah Swt tersebut.

Terdapat ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang perintah membaca al-Qur'an yaitu dalam *Q.S Al-Ankabut : 45*

اَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al-Kitab (al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

Pada awal ayat tersebut juga ditafsirkan bahwa Surat al-'Ankabut ayat 45 memerintahkan Nabi Muhammad Saw agar senantiasa membaca dan memahami al-Qur'an yang telah diturunkan kepadanya untuk mendekatkan diri pada Allah Swt. Dengan memahami pesan-pesan al-Qur'an, ia dapat memperbaiki dan membina dirinya sesuai dengan tuntutan Allah. Perintah ini

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: DEPAG, 2007), hlm. 402.

juga ditujukan kepada seluruh kaum Muslimin. Penghayatan terhadap kalam Ilahi yang terus dibaca akan mempengaruhi sikap, tingkah laku, dan budi pekerti orang yang membacanya. Setelah memerintahkan membaca, mempelajari, dan melaksanakan ajaran-ajaran al-Qur'an maka Allah memerintahkan untuk menjalankan shalat wajib, yaitu shalat 5 waktu.²

Setelah mengetahui perintah tersebut maka kita sebagai umat Muslim sangat dianjurkan untuk membacanya, karena al-Qur'an selalu ada dalam kegiatan sehari-hari, dalam membaca doa sampai dalam hal ibadah yang paling utama yaitu shalat. Al-Qur'an menjadi faktor utama, maka dari itu langkah awal yang dilakukan untuk membaca dan memahami al-Qur'an adalah melakukan pembelajaran baca-tulis al-Qur'an. Kegiatan ini akan sangat membantu umat Islam untuk mengkaji al-Qur'an secara mendalam.

Di sisi lain, terdapat permasalahan bahwa di dunia ini tidak semua manusia memiliki keadaan normal, ada juga manusia yang mempunyai kelainan karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, ada yang bawaan sejak lahir atau karena kecelakaan sehingga penglihatannya tidak berfungsi. Kelainan tersebut tidak menghalangi untuk bisa membaca al-Qur'an, karena di zaman modern ini telah banyak alat bantu yang bisa digunakan terkhusus untuk penyandang tunanetra, tentu cara membacanya berbeda dengan manusia normal. Dari permasalahan tersebut juga terdapat

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, (Jakarta: Ikrar Mandiri abadi, 2010), hlm. 412.

data terakhir yang dimiliki Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia (ITMI) menyebutkan bahwa dari 17.040 tunanetra muslim yang ada di Indonesia, diperkirakan hanya 5.408 orang yang telah bisa membaca al-Qur'an. Dari jumlah tunanetra yang dianggap telah bisa membaca al-Qur'an, hanya 40% yang memiliki mushaf al-Qur'an Braille.³

Untuk itu kegiatan pembelajaran al-Qur'an sangat penting bagi setiap umat Islam, karena bukan hanya orang normal saja yang berhak mendapatkan pembelajaran al-Qur'an tetapi anak berkebutuhan khusus juga mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kondisi yang dimiliki. Seperti yang tertera pada UUD Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 5 ayat 1 dan 2 dinyatakan bahwa "Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu" dan "Setiap warga Negara yang memiliki kelainan fisik, mental, intelektual, dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus."⁴ Hal ini juga menegaskan bahwa hak anak untuk memperoleh pendidikan dijamin penuh tanpa adanya diskriminasi termasuk anak-anak yang mempunyai kelainan atau berkebutuhan khusus.

³Ahmad Jaeni, "Problematika Pengajaran Al-Qur'an Bagi Penyandang Tunanetra Kajian Pengajaran Al-Qur'an Braille di Palembang dan Bengkulu", *Jurnal Suhuf*, (Vol. 9, No. 2, tahun 2016), hlm. 391.

⁴Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 5, ayat (1) dan (2).

Salah satu dari anak berkebutuhan khusus itu adalah anak yang menyandang kelainan mata yaitu tunanetra. Tunanetra diklasifikasikan ke dalam dua golongan yaitu buta total (*blind*) dan *low vision*. Karena tunanetra memiliki keterbatasan dalam indra penglihatan, maka proses belajar mengajar menekankan pada alat indra yang lain yaitu indra peraba dan indra pendengaran. Prinsip yang harus diperhatikan dalam memberikan pengajaran kepada individu tunanetra adalah media yang digunakan harus bersifat taktual dan bersuara, contohnya adalah penggunaan tulisan braille, gambar timbul, benda model dan benda nyata. Sedangkan media yang bersuara adalah tape recorder dan peranti lunak JAWS.⁵ Alat dan benda tersebut digunakan dan disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka karena karakteristik dan hambatan setiap anak berkebutuhan khusus memerlukan pelayanan khusus yang berbeda-beda.

Dalam pembelajaran al-Qur'an bagi tunanetra ini karena keterbatasan dibidang penglihatan, maka menggunakan alat khusus yang disebut al-Qur'an braille dimana ia akan membaca menggunakan jari-jarinya untuk meraba huruf-huruf dalam al-Qur'an yang menggunakan huruf braille. Bagi anak tunanetra harus memahani huruf braille biasa dan huruf braille hijaiyyah karena keduanya berbeda. Oleh karena itu, butuh bantuan oleh orang lain untuk dapat memahaminya.

⁵Lagita Manastas, *Strategi Mengajar Siswa Tunanetra*, (Yogyakarta: Imperium, 2014), hlm. 3-4.

Pada hakikatnya, penyandang kebutuhan khusus termasuk penyandang tunanetra justru memiliki kemampuan lebih dibanding orang yang awas dalam aspek tertentu termasuk aspek membaca, menulis bahkan terkadang menghafal al-Qur'an, karena faktanya kita sering melihat orang yang tidak dikaruniai nikmat penglihatan (buta), justru mereka mampu menghafal dengan baik. Meskipun mereka tidak dapat melihat al-Qur'an dan mengetahui bentuknya, tetapi Allah Swt menganugerahkan nikmat menghafal al-Qur'an. Bahkan hasilnya boleh jadi lebih melekat dan lebih matang daripada orang-orang yang memiliki penglihatan sempurna. Sering ditemukan orang-orang yang buta huruf (tidak bisa membaca dan menulis huruf latin), tetapi mereka bisa menghafal al-Qur'an hanya dengan mendengar dan dituntun membaca saja.⁶

Di tengah keterbatasan pada diri seseorang, pasti ada potensi yang dapat digali oleh seseorang tersebut. Biasanya tempat untuk menyalurkan potensi dari anak berkebutuhan khusus yaitu SLB. Karena SLB merupakan salah satu institusi yang memiliki kepedulian untuk mengasah bakat, memberikan layanan pendidikan, proses belajar mengajar bagi anak berkebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan (penyandang cacat) seperti tunanetra, tunagrahita, tunarungu, tunadaksa, dan ketunaan lainnya.

Kapan pastinya al-Qur'an braille muncul pertama kali tidak begitu jelas tetapi ada 2 pendapat mengenai sejarah al-Qur'an

⁶Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: ProYou, 2012), hlm. 30.

braille di Indonesia yang menyatakan bahwa menurut Staf Seksi Program Balai Penerbitan Braille Indonesia (BPBI), Yayat Rukhiyat, al-Qur'an braille pertama kali muncul sekitar tahun 1954 yang pada saat itu merupakan inventaris Departemen Sosial (Depsos) sumbangan Yordania. Pendapat lain dikemukakan oleh Kepala Percetakan Yayasan Penyantun Wyata Guna (YPWG) Ayi Ahmad Hidayat "al-Qur'an braille sudah dimiliki perpustakaan Wyata Guna sejak lama. Akan tetapi, karena tidak ada yang mengerti cara membacanya, akhirnya hanya disimpan saja di perpustakaan".⁷

Adanya al-Qur'an braille menjadikan penyandang tunanetra bisa mempelajari keseluruhan isi al-Qur'an dan bisa menikmati indahnya kalam ilahi, tetapi dalam memahami al-Qur'an braille membutuhkan waktu yang lumayan lama karena huruf hijaiyyahnya berbeda dengan orang normal. Huruf hijaiyyah menggunakan huruf braille yang hanya menggunakan titik-titik sebagai simbol dari huruf.

Anak yang menyandang tunanetra ini tentu membutuhkan metode yang sesuai dengan keadaan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya agar mampu menguasai materi, maka sangat dibutuhkan perhatian dan bantuan dari orang lain yang mampu membimbingnya, maka tidak hanya siswa saja yang harus bisa menguasai huruf braille hijaiyyah, seorang

⁷Website Resmi LSM Ummi Maktum Voice, "*Asal Mula Al-Qur'an Braille Di Indonesia*", <https://www.umv.or.id/asal-mula-alquran-braille-di-indonesia/>, diakses 16 Januari 2020.

guru/pendidik harus lebih menguasai huruf braille hijaiyyah tersebut agar dapat membimbing muridnya dalam belajar, bahkan membutuhkan tenaga ekstra untuk membantu proses pembelajaran al-Qur'an bagi tunanetra tersebut. Jadi, tidak heran jika menemukan beberapa hambatan baik berupa kurangnya pengajar yang mumpuni atau sulitnya memahami simbol-simbol yang banyak.

Dengan pembelajaran ini, seorang pendidik haruslah mengetahui cara yang efektif agar anak-anak dapat cepat menguasai materi. Pengajaran yang efektif artinya pengajaran yang dapat dipahami murid secara sempurna.⁸ Untuk mencapai pembelajaran yang efektif tidaklah mudah tetapi guru dengan siswa berkebutuhan khusus harus menguasai materi, teknik, strategi, dan metode yang tepat dalam dengan anak didiknya, dengan selalu memperhatikan kemampuan, keadaan yang dimiliki setiap anak dan tingkat kemajuan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan salah satu isi dalam *Salamanca Special Needs Education* oleh UNESCO:

Special needs education incorporates the proven principles of sound pedagogy from which all children may benefit. It assumes that human differences are normal and that learning must accordingly be adapted to the needs of the child rather than the child fitted to preordained assumptions regarding the pace and nature of the learning process. A child-centred pedagogy is

⁸Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 9.

*beneficial to all students and, as a consequence, to society as a whole.*⁹

Pendidikan kebutuhan khusus menggabungkan prinsip-prinsip mengenai pembelajaran yang baik yang dapat dimanfaatkan semua anak. Ini mengasumsikan bahwa perbedaan manusia adalah normal dan bahwa pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan anak daripada anak yang disesuaikan dengan asumsi yang telah ditentukan sebelumnya mengenai kecepatan dan sifat dari proses pembelajaran. Pembelajaran berpusat pada siswa bermanfaat bagi semua siswa dan sebagai konsekuensinya, bagi masyarakat secara keseluruhan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi adanya permasalahan saat kegiatan pembelajaran al-Qur'an untuk anak tunanetra, diantaranya dari segi internal yaitu dari peserta didik (anak tunanetra) itu sendiri, dan dari segi eksternal yaitu dari guru atau sekolah dan lingkungan sekitarnya. Seorang pendidik tentu menemui beberapa masalah saat berlangsung. Saat mendapatkan berbagai problem dalam pembelajaran, sebaiknya guru dapat memberikan solusi yang baik untuk siswanya. Oleh karena itu, judul penelitian ini dibahas untuk mempelajari problematika beserta solusinya / *problem solving* yang dialami seorang guru saat pembelajaran al-Qur'an untuk siswa tunanetra.

⁹UNESCO, *The Salamanca Statement and Framework For Action (On Special Needs Education)*, (Salamanca: UNESCO, 1994), hlm. 7.

Penelitian ini difokuskan pada anak di SMPLB Swadaya Kendal. Untuk mengetahui pembelajaran al-Qur'an braille yang diajarkan pada sekolah tersebut dan agar mengetahui solusi dari permasalahan-permasalahan yang ada. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan melaksanakan penelitian di SMPLB Swadaya di Kabupaten Kendal dengan judul "Pembelajaran Al-Qur'an Braille Bagi Anak Tunanetra di SMPLB Swadaya Kendal.

B. Rumusan Masalah

Sekilas penjelasan yang penulis sampaikan pada latar belakang yang masih menjadi gambaran umum sehingga peneliti perlu menfokuskan arah penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran Al-Qur'an Braille bagi anak tunanetra di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Swadaya Kendal?
2. Apa saja problematika dalam pembelajaran Al-Qur'an Braille bagi anak Tunanetra di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Swadaya Kendal?
3. Bagaimanakah solusi/ *problem solving* pembelajaran Al-Qur'an Braille bagi anak Tunanetra di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Swadaya Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui dan menganalisis pembelajaran Al-Qur'an Braille bagi anak Tunanetra di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Swadaya Kendal?
- b. Mengetahui dan mendeskripsikan problematika yang dialami pendidik dalam pembelajaran Al-Qur'an Braille bagi anak Tunanetra di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Swadaya Kendal?
- c. Mengetahui dan menganalisis solusi/ *problem solving* yang dilakukan saat pembelajaran Al-Qur'an Braille bagi anak Tunanetra di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Swadaya Kendal?

2. Manfaat penelitian

Beberapa manfaat penelitian yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah :

- a. Manfaat teoritis
 - 1) Agar penulis memperoleh wawasan lebih mengenai pembelajaran, problematika, dan solusi dari Al-Qur'an Braille bagi anak Tunanetra di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Swadaya Kendal.
 - 2) Memperdalam ilmu dalam penyelesaian permasalahan pembelajaran Al-Qur'an Braille bagi anak Tunanetra,

khususnya di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Swadaya Kendal.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi Dinas Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan agar dinas pendidikan memberikan perhatian lebih untuk anak-anak berkebutuhan khusus, contohnya mengadakan pelatihan untuk guru pengampu tunanetra agar bisa membaca tulisan braile hijaiyyah, pengadaan Al-Qur'an Braille lebih banyak agar anak-anak tunanetra khususnya di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Swadaya Kendal mudah dalam belajar membaca al-Qur'an, pengadaan alat yang memadai dan guru yang lebih banyak lagi.
- 2) Bagi Sekolah dan Yayasan, dari hasil penelitian ini maka peneliti dapat memberikan informasi tentang pembelajaran yang sudah dilakukan di sekolah tersebut dan diharapkan dapat mengoreksi diri agar sekolah ini dapat lebih maju dapat meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an Braille kelas tunanetra di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Swadaya Kendal.
- 3) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan bisa sebagai masukan, khususnya untuk guru pengampu pembelajaran Al-Qur'an Braille anak tunanetra agar dapat menerapkan metode dan model yang tepat sehingga anak-anak mudah menerima dan menyerap ilmu yang diberikan.

- 4) Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tunanetra dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Swadaya Kendal.

BAB II

PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BRAILLE BAGI ANAK TUNANETRA

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian pembelajaran al-Qur'an

Pembelajaran al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu pembelajaran dan al-Quran. Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”. Pembelajaran mempunyai arti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹⁰ Pembelajaran mempunyai arti sebagai kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹¹ Menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa, yang secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.¹² Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 17.

¹¹Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 110.

¹²Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 2.

kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹³ Sedangkan menurut Corey sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.¹⁴

Dijelaskan pula pada sistem pendidikan yang berlaku di negara kita yang tertuang pada UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 pendidikan yaitu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁵

Dari berbagai definisi tersebut maka dapat disimpulkan yang dimaksud pembelajaran adalah suatu proses interaksi dan berbagai upaya sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi berbagai unsur yang sengaja dirancang supaya mendukung tercipta suasana belajar dalam individu yang baik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

¹³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 57.

¹⁴Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 61.

¹⁵Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (20).

Mengenai pengertian al-Qur'an, secara etimologi al-Qur'an memiliki banyak pengertian sesuai asal pembetulan katanya (*isytiqaq*). Bentuk kata *قراءة*, yang berarti “bacaan” atau “menghimpun”. Dimaknai menghimpun karena al-Qur'an adalah kitab suci yang menghimpun kandungan kitab-kitab suci sebelumnya, atau disebabkan al-Qur'an memuat hukum, kisah-kisah dan lainnya.¹⁶

Sementara itu menurut Schwally dan Weelhausen dalam kitab *Dairah al-Ma'arif al-Islamiyah* berpendapat bahwa kata Qur'an berasal dari bahasa Ibro (Suryani) - bahwa al-Qur'an berasal dari bahasa Hebrew- yang ditulis kiryani = keryani artinya yang dibacakan. Menurutnya, perkataan *qara'a* yang berarti dia telah membaca, bukan bahasa Arab asli, namun bahasa asing yang dimasukkan ke dalamnya.¹⁷

Sedangkan secara terminologi, menurut Dr.Subhi al-Shalih dalam kitabnya 'Mabahis fi Ulum al-Qur'an, bahwa definisi al-Qur'an yang disepakati oleh kalangan ahli bahasa, ahli kalam, ahli fiqh, ushul fiqh, adalah sebagai berikut : Al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mu'jizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang tertulis

¹⁶Hamdani, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 6-7.

¹⁷Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), hlm. 4.

dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya merupakan ibadah.

Sementara itu al-Zarqani dalam kitabnya *Manahil al-Irfan fi Ulum al-Qur'an* mendefinisikan al-Qur'an dengan : Lafadz yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw mulai dari surah al-Fatihah sampai akhir surah al-Nas.¹⁸

Maka dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan secara tertulis dan mutawatir dari *Q.S Al-Fatihah* sampai akhir *Q.S An-Nas* kepada Nabi Muhammad Saw yang dikenal sebagai mukjizat.

Dari berbagai uraian tersebut, dapat disimpulkan pengertian dari pembelajaran al-Qur'an adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik, agar anak didiknya dapat membaca, dan memahami al-Qur'an serta dapat mengamalkan hal-hal yang terkandung dalam al-Qur'an, dan agar anak mengetahui bahwa al-Qur'an adalah mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai pedoman hidup manusia. Penelitian ini membahas proses pembelajaran al-Qur'an di Sekolah.

b. Dasar Pembelajaran al-Qur'an

Wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw di Gua Hira adalah surat yang di dalamnya

¹⁸Mohammad Nor Ichwan, *Belajar Al-Qur'an menyingkap Kazanah Ilmu-Ilmu al-Qur'an Melalui Pendekatan Historis-Methodologis*, (Semarang: RaSAIL, 2005), hlm. 35-36.

berisi perintah membaca atau mencari ilmu. Perintah itu terdapat dalam *Q.S al-'Alaq* ayat 1-5, yaitu :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dari ayat diatas, dapat dipahami bahwa belajar merupakan kewajiban manusia. Salah satu materi pelajaran yang utama adalah belajar membaca. Jika merujuk pada ayat-ayat diatas yang harus dipelajari adalah al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah sumber utama bagi setiap perkara yang dibutuhkan manusia dalam berbagai keilmuan dan berbagai pengetahuan, serta dalam setiap bagian dari bagian-bagian kehidupan yang benar. Hal itu berdasarkan firman Allah Swt :

مَا فَطَرْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

Tiadalah kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpun. (*Q.S.al-An'am* {06} : 38).¹⁹

¹⁹Muhammad Dony Purnama, dkk., "Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Santri Usia Tamyiz Di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor" , *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, (P-ISSN: 2654-5829 tahun 2019), hlm. 182.

c. Tujuan Pembelajaran al-Qur'an

Setiap orang yang melakukan pembelajaran tentu saja memiliki tujuan yang ingin dicapai. Sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.2 Tahun 2008, tujuan pembelajaran al-Qur'an adalah :

- 1) Meningkatkan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an.
- 2) Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- 3) Meningkatkan kekhusyuan siswa dalam beribadah terlebih shalat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.²⁰

Dari penjelasan tersebut, untuk mencapainya dibutuhkan niat yang baik dan tidak menyimpang dari nilai-nilai sosial dan agama. Niat seorang pelajar dalam menuntut ilmu harus ikhlas mengharap ridha Allah Swt, mencari kebahagiaan di akhirat, menghilangkan kebodohan dirinya dan orang lain, menghidupkan agama, dan melestarikan Islam. Karena Islam akan tetap lestari kalau pemeluknya atau umatnya berilmu.²¹

²⁰Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.2 Tahun 2008, hlm. 49.

²¹E-book: Syaikh Az-Zarnuji, *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), hlm. 14.

d. Ruang Lingkup Pembelajaran al-Qur'an

Ruang lingkup pembelajaran al-Qur'an meliputi :

- 1) Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
- 2) Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat, dalam memperkaya khazanah intelektual.
- 3) Menerapkan isi kandungan ayat yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.²²

e. Unsur-Unsur Dalam Pembelajaran al-Qur'an

Ada beberapa unsur-unsur penting yang harus ada dan harus diperhatikan ketika pembelajaran al-Qur'an dilaksanakan, yaitu :

- 1) Bahan/Materi pembelajaran. Isi pembelajaran Al-Qur'an meliputi :
 - a) Pengenalan huruf hijaiyyah, dari huruf alif sampai ya'.
 - b) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyyah dan sifat-sifat huruf itu, yang dibicarakan dalam ilmu *Makhraj*.
 - c) Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti *syakal*, *syaddah*, *mad*, dan sebagainya.
 - d) Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqaf).

²²Peraturan Menteri Agama ... No.2 Tahun 2008, hlm.52.

- e) Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan qiraat yang dimuat dalam ilmu qiraat dan ilmu naghmah.
- f) *Adabul Tilawah*, yang berisi tata cara dan etika membaca al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.²³
- 2) Pendidik : Dalam hal pembelajaran al-Qur'an bagi tunanetra yang dimaksud dengan pendidik yaitu orang yang mengajari anak-anak penyandang tunanetra untuk belajar al-Qur'an mulai dari membaca, menulis, dan memahami al-Qur'an.
- 3) Peserta didik : Dalam hal pembelajaran al-Qur'an bagi tunanetra yang dimaksud dengan peserta didik adalah anak penyandang tunanetra yang belajar tentang al-Qur'an.
- 4) Metode : Metode ialah cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.²⁴ Dalam hal ini, metode yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan, jangan sampai ada metode yang bertentangan dengan keterbatasan anak tersebut, misal dengan adanya metode yang berkaitan dengan visual.
- 5) Media : Alat bantu untuk mempermudah pembelajaran. Dalam hal ini pembelajaran al-Qur'an membutuhkan alat

²³Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol .4, No. 1, tahun 2018), hlm. 57.

²⁴Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, ..., hlm. 9.

agar anak tunanetra dapat membaca al-Qur'an dengan baik, maka dibutuhkan alat yang bernama al-Qur'an braille.

- 6) Evaluasi dan Penilaian : Evaluasi dan penilaian adalah hal yang sangat penting dalam setiap pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran al-Qur'an. Dalam hal ini penilaian harus digunakan sebagai proses untuk mengukur dan menentukan tingkat ketercapaian kompetensi dan sekaligus untuk mengukur efektivitas program belajar mengajar.²⁵ Dan bertujuan untuk mengetahui sampai mana kemampuan anak dalam membaca, menulis dan memahami al-Qur'an, kemudian guru dapat mengoreksinya. Apabila sudah lancar maka dilanjutkan ke materi berikutnya, tetapi apabila masih terdapat kekurangan maka guru harus sabar sampai peserta didik menguasai.

2. Pembelajaran al-Qur'an Bagi Anak Tunanetra

a. Tunanetra

1) Pengertian Tunanetra

Tunanetra merupakan anak berkebutuhan khusus dengan gangguan penglihatan.²⁶ Tunanetra adalah individu dengan indera penglihatan yang tidak berfungsi sebagai

²⁵Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ..., hlm. 321.

²⁶Stella Olivia, *Pendidikan Inklusi untuk Anak-anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), hlm. 2.

saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti halnya orang awas.

2) Klasifikasi Tunanetra

Secara umum tunanetra dibagi menjadi dua kelompok, yaitu buta dan low vision. Beberapa klasifikasi pada anak tunanetra yaitu :

- a) *Low vision* berarti masih memiliki kemampuan untuk melihat namun sangat terbatas dan dapat mengganggu kepentingan hidup sehari-hari.²⁷
- b) Buta, dikatakan buta jika anak sama sekali tidak mampu menerima rangsang cahaya dari luar (visusnya = 0).²⁸

Lowenfeld mengklasifikasikan tunanetra berdasarkan pada waktu terjadinya ketunanetraan seperti berikut :

- a) Tunanetra sebelum dan sejak lahir, yaitu mereka yang sama sekali tidak memiliki pengalaman melihat.
- b) Tunanetra setelah lahir atau pada usia kecil, yaitu mereka telah memiliki kesan-kesan serta pengalaman visual tetapi belum kuat dan mudah terlupakan.
- c) Tunanetra pada usia sekolah atau pada masa remaja; mereka telah memiliki kesan-kesan visual dan meninggalkan

²⁷Helda, "Perpustakaan Tunanetra Kalimantan Barat di Pontianak", *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2015), hlm. 109.

²⁸Asep AS Hidayat, Ate Suwandi, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra*, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2013), hlm. 3.

pengaruh yang mendalam terhadap proses perkembangan pribadi.

d) Tunanetra pada usia dewasa, pada umumnya mereka yang dengan segala kesadaran mampu melakukan latihan-latihan penyesuaian diri.

e) Tunanetra pada usia lanjut, sebagian besar sudah sulit mengikuti latihan-latihan penyesuaian diri.

f) Tunanetra akibat bawaan (*partial sight bawaan*).²⁹

Klasifikasi tunanetra lainnya dijelaskan oleh Howard dan Orlansky berdasarkan pada kelainan-kelainan yang terjadi pada mata yang disebabkan karena adanya kesalahan pembiasan pada mata yang bisa diperbaiki dengan menggunakan kacamata atau kontak lensa. Kelainan tersebut seperti : Myopia, Hyperopia, Astigmatisme.³⁰

3) Karakteristik Tunanetra

a) Karakteristik anak tunanetra pada aspek akademis Tilman & Osborn (1969) menemukan beberapa perbedaan antara anak tunanetra dan anak awas, yaitu :

1) Anak Tunanetra menyimpan pengalaman-pengalaman khusus, seperti halnya anak awas, namun pengalaman-pengalaman tersebut kurang terintegrasikan.

2) Anak tunanetra mendapatkan angka yang hampir sama dengan anak awas, dalam hal berhitung, informasi, dan

²⁹Lagita Manastas, *Strategi Mengajar Siswa Tunanetra*,..., hlm. 5.

³⁰Lagita Manastas, *Strategi Mengajar Siswa Tunanetra*,..., hlm. 6.

kosakata, tetapi kurang baik dalam hal pemahaman (*comprehension*) dan persamaan.

3) Kosakata anak tunanetra cenderung merupakan kata-kata yang definitif.

b) Karakteristik anak tunanetra dalam aspek pribadi dan sosial:

1) Ketunanetraan tidak secara langsung menyebabkan timbulnya masalah kepribadian. Masalah kepribadian cenderung diakibatkan oleh sikap negatif yang diterima anak tunanetra dari lingkungan sosialnya.

2) Anak tunanetra mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan sosial karena keterampilan tersebut biasanya diperoleh individu melalui model atau contoh perilaku dan umpan balik melalui penglihatan.

3) Beberapa karakteristik sebagai akibat langsung maupun tidak langsung dari ketunanetraannya adalah curiga terhadap orang lain, mudah tersinggung, dan ketergantungan pada orang lain.

c) Karakteristik anak tunanetra dalam aspek fisik/sensoris dan motorik/perilaku :

1) Dilihat secara fisik, akan mudah ditentukan bahwa orang tersebut mengalami tunanetra. Hal itu dapat dilihat dari kondisi matanya yang berbeda dengan mata orang awas dan sikap tubuhnya yang kurang ajeg serta agak kaku.

2) Anak tunanetra pada umumnya menunjukkan kepekaan yang lebih baik pada indra pendengaran dan perabaan dibandingkan dengan anak awas.

3) Dalam aspek motorik/perilaku, gerakan anak tunanetra terlihat agak kaku dan kurang fleksibel, serta sering melakukan perilaku stereotipe, seperti menggosok-gosok mata dan menepuk-nepuk tangan.³¹

4) Faktor penyebab Tunanetra

a) Menurut Sutjihati Somantri menyebutkan, yang termasuk penyebab keturunan ketunanetraan dalam diri anak (internal), yaitu faktor-faktor yang erat hubungannya dengan keadaan bayi selama masih dalam kandungan. Kemungkinan karena faktor gen (sifat pembawa keturunan), kondisi psikis ibu, kekurangan gizi, keracunan obat dan sebagainya. Sementara yang termasuk faktor eksternal, di antaranya ialah faktor-faktor yang terjadi pada saat atau sesudah bayi dilahirkan. Faktor-faktor tersebut misalnya kecelakaan, ibu terkena penyakit sifilis yang mengenai mata bayi saat dilahirkan, pengaruh alat bantu medis saat melahirkan sehingga sistem syaraf bayi rusak, kekurangan gizi atau vitamin, terkena racun, virus trachoma, panas badan yang terlalu

³¹IG.A.K.Wardani,dkk., *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 4.27-4.28.

tinggi, serta peradangan mata karena penyakit, virus dan bakteri.

b) Menurut Wardani , secara umum memiliki pandangan sama dengan Sutjihati Somantri, hanya saja Wardani menjelaskan penyebab ketunanetraan didasarkan pada faktor internal dan faktor eksternal, yaitu :

1) Faktor Internal yaitu faktor keturunan yang kemungkinan besar terjadi pada perkawinan antarkeluarga dekat dan perkawinan antartunanetra. Di dalam sel-sel yang diturunkan kepada anaknya, terjadi karena suatu kelainan genetik yang dapat menyebabkan seorang anak menjadi tunanetra.

2) Faktor eksternal berasal dari luar individu, seperti : Penyakit rubella dan sifilis, Glaukoma, Retinopati diabetes, Retiniblastoma, Kekurangan vitamin A, Terkena zat kimia, Kecelakaan.³²

b. Pembelajaran Al-Qur'an bagi anak Tunanetra

1) Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an bagi Tunanetra

Dalam proses belajar mengajar penting bagi guru pendamping untuk tidak memanjakan siswa hanya karena siswa tersebut memiliki gangguan, dalam hal ini gangguan penglihatan. Mereka sebaiknya diperlakukan sama dengan siswa lainnya yang normal. Hal ini

³²A.Asianto, *Pendidikan bagi Penyandang Difabel*, (Jakarta: Tropica, 2017), hlm. 18-19.

bertujuan agar siswa tersebut tidak larut dalam kekurangannya lalu mengasihani dirinya sendiri, karena kalau terjadi seperti itu proses belajar mengajar akan semakin sulit dilakukan.³³

Pembelajaran untuk anak-anak penyandang tunanetra pada dasarnya memiliki kesamaan dengan pembelajaran anak-anak pada umumnya. Hanya saja, ketika dalam pelaksanaannya memerlukan modifikasi agar sesuai dengan anak yang melakukan pembelajaran tersebut, yang dalam hal ini adalah anak tunanetra sehingga pesan atau materi yang disampaikan dapat diterima ataupun dapat ditangkap dengan baik dan mudah oleh anak-anak tunanetra tersebut dengan menggunakan semua sistem indranya yang masih berfungsi dengan baik sebagai sumber pemberi informasi.³⁴

Pembelajaran al-Qur'an diadakan agar peserta didik penyandang tunanetra dengan keterbatasannya tetap bisa membaca, menulis dan memahami kalam Allah Swt. Selain itu juga diharapkan bisa lancar dan benar dalam membaca dan menerima pembelajaran al-Qur'an sesuai dengan yang diajarkan dengan kemampuan dan keterbatasan yang mereka miliki.

³³Lagita Manastas, *Strategi Mengajar Siswa Tunanetra*,..., hlm. 43-44.

³⁴Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2010), hlm. 83.

Mereka berhak memperoleh pembelajaran al-Qur'an karena termasuk hal yang sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai, apalagi untuk orang muslim. Karena bagi umat Islam membaca al-Qur'an juga termasuk ibadah dan mendapat pahala. Maka yang dimaksud dengan pembelajaran al-Qur'an untuk tunanetra yaitu proses interaksi antara guru dan siswa penyandang tunanetra untuk mendorong anak tunanetra agar mau belajar mengenai al-Qur'an yang didalamnya berupa pengembangan kemampuan membaca, menulis dan memahami al-Qur'an.

2) Metode Pembelajaran Al-Qur'an bagi Tunanetra

Agar materi pengajaran dapat diterima dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik, pengajar/guru berupaya mengaplikasikan sejumlah metode, pendekatan dan cara-cara khusus dalam proses pembelajaran al-Qur'an Braille. Para Ahli banyak mengenalkan berbagai macam metode pembelajaran, seperti :

- a) Metode ceramah : Suatu metode yang biasanya digunakan oleh pengajar untuk menjelaskan konsep tentang kode Braille dalam penulisan al-Qur'an dan penjelasan tentang cara bacanya.
- b) Metode eksperimental : Suatu metode yang biasanya digunakan untuk lebih menguatkan pemahaman dari

materi yang disampaikan. Metode yang digunakan guru adalah praktik langsung (eksperimental).

c) Metode keterampilan (*drill method*) : Suatu metode yang digunakan dengan cara mengulang-ulang contoh bacaan. Karena belum ada bahan ajarnya, maka pengajar biasanya mencari contoh sendiri dari Iqra' yang diperuntukkan oleh orang awas dari penggalan ayat al-Qur'an.

d) Metode diskusi, Metode demonstrasi, Metode *Peer teaching*, dll.³⁵

3) Media Pembelajaran Al-Qur'an bagi anak Tunanetra

Seperti yang kita ketahui bahwa anak penyandang tunanetra memiliki keterbatasan dan ketidakmampuan dalam menerima rangsang atau informasi dari luar dirinya melalui indra penglihatannya. Indra penglihatan memegang peran penting dalam proses pembentukan pengertian atau konsep. Akibat dari ketunanetraannya tersebut maka pengertian terhadap dunia luar anak tidak dapat diperoleh secara lengkap dan hal ini dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak.³⁶ Untuk itu anak butuh media khusus untuk penyandang tunanetra

³⁵Ahmad Jaeni, "Problematika Pengajaran Al-Qur'an Bagi Penyandang Tunanetra Kajian Pengajaran Al-Qur'an Braille di Palembang dan Bengkulu", *Jurnal Suhuf*,..., hlm. 402.

³⁶A.Asianto, *Pendidikan bagi Penyandang Difabel*,..., hlm. 24.

dalam pembelajaran yang dilakukan terkhusus pembelajaran al-Qur'an.

Media pembelajaran al-Qur'an untuk peserta didik penyandang tunanetra adalah sarana atau alat khusus untuk menunjang proses belajar mengajar dalam mempelajari al-Qur'an. Adapula media yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an bagi tunanetra ini, yaitu :

a) Al-Qur'an Braille

Braille adalah kegiatan membaca taktil dan sistem penulisan yang tidak mewakili bentuk atau ukuran cetak. Hal ini didasarkan pada sel enam titik.³⁷ Dengan munculnya huruf –kode titik- braille maka memunculkan huruf braille hijaiyyah yang kemudian huruf-huruf hijaiyyah braille tersebut dirangkai menjadi al-Qur'an braille sebagai media agar tunanetra dapat membaca kalam Allah tersebut.

Al-Qur'an Braille yang dibaca umat muslim Indonesia saat ini, memanfaatkan pola enam titik. Di tinjau dari hasil kombinasi pola jumlah titik, pola 6 titik menghasilkan 63 variasi kode Braille, sedangkan kebutuhan huruf hijaiyyah dan harakat hanya 42 variasi kode Braille. Ada 21 variasi kode Braille yang tidak dimaknai, namun harus dikuasai penyandang tunanetra. Oleh karena itu, inovasi *Qur'anic*

³⁷Lagita Manastas, *Strategi Mengajar Siswa Tunanetra*,..., hlm. 49.

technobralle melalui reduksi jumlah titik, modifikasi kode Braille, dan *Braille Audio Learning* (BAL) menjadi keputusan yang tepat dalam rangka membangun akses membaca al-Qur'an Braille yang praktis. BAL memungkinkan penyandang tunanetra dapat belajar Arab Braille secara mandiri. Kombinasi 6 titik direduksi menjadi dua kategori, yaitu kombinasi pola 5 titik yang mewakili huruf hijaiyyah dan kombinasi pola 4 titik yang mewakili harakat. Proses reduksi mengakibatkan variasi kode braille berkurang yang diharapkan mempercepat penyandang tunanetra dalam menguasai kode Braille.³⁸

b) Al-Qur'an Braille Digital (Al-Qur'an Digital)

Al-Qur'an ini berbentuk sistem suara seperti audio mp3. Media ini lebih tepat digunakan untuk menghafal ayat-ayat al-Qur'an beserta mempelajari isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an karena dilengkapi dengan terjemahannya. Al-Qur'an Braille digital ini terdiri dari buku petunjuk dan *pen voice* yang berisi suara. Petunjuk pada al-Qur'an Braille digital menggunakan dua versi penulisan : penulisan latin cetak tinta, dan penulisan Braille latin dan Arab. Apabila *pen voice* disentuhkan pada buku petunjuk,

³⁸Hamzah & M.Sholehudin Zaenal, "Qur'anic Technobralle : Menuju Tunanetra Muslim Indonesia Bebas Buta Baca Al-Qur'an", *Jurnal Sositologi*, (Vol. 17, No. 2,tahun 2018), hlm. 317-318.

maka akan berbunyi sesuai dengan petunjuk yang ada. Sistem suara pada *pen voice* memiliki pilihan *qori'* yang dapat dipilih sehingga memudahkan kepekaan pendengaran dalam mempelajari dan menghafal ayat-ayat al-qur'an. Pada al-Qur'an Braille digital menggunakan penulisan huruf Braille baik latin maupun arab, sehingga peserta didik dapat mengenal huruf Braille latin dan Arab.³⁹

4) Pendekatan Pembelajaran Al-Qur'an bagi anak tunanetra

Ada tiga pendekatan yang digunakan dalam proses pengajaran, yaitu pendekatan visual (*visual*), suara (*auditory*), dan kinestetik (*kinaesthetic*). Dalam pengajaran al-Qur'an Braille, pendekatan yang digunakan lebih pada pendekatan *auditory* dan *kinaesthetic*. Kombinasi antara pendekatan *auditory* dan *kinaesthetic* menjadi tumpuan keberhasilan pengajaran al-Qur'an Braille, keduanya tidak bisa dipisahkan.

a) Pendekatan *visual* : Pendekatan ini menggunakan cara yang bisa dilihat dan dinikmati, dan diciptakan pendekatan ini bertujuan agar mudah diingat, seperti gambar, warna, bentuk, dll. Maka pembelajaran bagi tunanetra ini tidak menggunakan pendekatan visual karena keterbatasan penglihatan.

³⁹Faridatul Husna Widiarti, "Penggunaan Media Al-Qur'an Book dan Braille Digital Bagi Tunanetra di Surakarta", *Jurnal Studi Islam*, (Vol. 19, No. 2, tahun 2018), hlm. 121.

- b) Pendekatan *auditory* : Pendekatan ini menekankan pada kemampuan mendengar, memahami dan menyimpan dalam memori murid. Kemampuan guru dalam menjelaskan sebuah konsep/materi kaidah al-Qur'an Braille sehingga mudah dipahami dan kemampuan guru dalam memberikan contoh bacaan yang benar, sangat berpengaruh pada keberhasilan pengajaran al-Qur'an. Dan biasanya menggunakan strategi bentuk *teacher center strategies*, yang menempatkan guru sebagai sumber informasi atau pengetahuan.
- c) Pendekatan *kinaesthetic* : Dalam pendekatan ini guru dituntut memahami kondisi kemampuan kinestetik setiap murid. Fungsi ini lebih digunakan ketika mengajarkan al-Qur'an melalui media Braille. Contoh kemampuan kinestetik pada tunanetra digunakan untuk meraba setiap kode Braille melalui ujung jari-jemari. Namun, ketika kemampuan kinestetik murid tidak berfungsi, maka pengajaran hanya dapat menggunakan *auditory*.⁴⁰

⁴⁰Ahmad Jaeni, "Problematika Pengajaran Al-Qur'an Bagi Penyandang Tunanetra Kajian Pengajaran Al-Qur'an Braille di Palembang dan Bengkulu", *Jurnal Suhuf*, (Vol. 9, No. 2, tahun 2016), hlm. 402-404.

5) Langkah-langkah dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi anak tunanetra

a) Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi tunanetra

Perencanaan program pembelajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pengajaran yang dianut dalam kurikulum sebagai sebuah proses, disiplin ilmu pengetahuan, realitas, sistem, dan teknologi pembelajaran bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.⁴¹ Perencanaan pembelajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Perencanaan pengajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung.⁴²

Pada dasarnya, perencanaan pembelajaran al-Qur'an bagi anak tunanetra menitik beratkan kepada penyesuaian kebutuhan peserta didik. Jadi, mengenai metode, media, strategi, kurikulum, dan unsur-unsur pembelajaran yang lain harus menyesuaikan dengan kondisi peserta didik saat itu supaya pembelajaran tersebut berlangsung efektif dan efisien.

⁴¹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 18.

⁴²Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*,..., hlm. 22.

b) Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi tunanetra

Setelah kegiatan pembuka, maka ada beberapa tahapan ketika kegiatan pembelajaran dimulai, yaitu⁴³:

- 1) Kegiatan Pendahuluan : Kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan menfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran al-Qur'an braille bagi tunanetra, guru mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama dan dilanjutkan dengan mengecek presensi kehadiran peserta didik. Dan hal yang paling penting guru harus menjelaskan tujuan pembelajaran al-Qur'an ini.

- 2) Kegiatan Inti : Proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan

⁴³Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,..., hlm. 119-120.

secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

Dalam pembelajaran al-Qur'an Braille bagi tunanetra, guru menyampaikan dengan metode, strategi, kurikulum dan media yang dimiliki sekolah dan juga yang sesuai dengan kemampuan siswa. Dalam hal pembelajaran al-Qur'an bagi tunanetra ini menggunakan media al-Qur'an Braille. Guru juga dianjurkan untuk berinteraksi dengan siswa agar siswa mampu aktif dan cepat memahami pembelajaran tersebut.

- 3) Kegiatan Penutup : Kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan baik, dan tindak lanjut.

Dalam pembelajaran al-Qur'an Braille bagi tunanetra, guru mengevaluasi tentang pembelajaran al-Qur'an Braille tersebut untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik. Jadi, kalau ada siswa yang kurang dapat memahami huruf braille hijaiyyah maka hal tersebut perlu diulang-ulang sampai peserta didik tersebut paham dan menguasai. Setelah itu dilanjutkan dengan berdo'a

bersama dalam rangka menutup pembelajaran tersebut.

Dengan serangkaian kegiatan belajar mengajar tersebut (KBM) maka semuanya akan jelas. Dan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Braille bagi tunanetra, peserta didik menggunakan indra peraba dan indra pendengarnya, sehingga rencana pembelajarannya pun harus sesuai dengan kondisi peserta didik saat itu.

c) Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an bagi tunanetra

Setelah melakukan pembelajaran seorang pendidik akan mengevaluasi kepada muridnya. Karena bertujuan agar pendidik mengetahui sejauh mana kemampuan muridnya.

Evaluasi terhadap pencapaian hasil belajar pada anak tunanetra pada dasarnya sama dengan yang dilakukan terhadap anak yang memiliki mata normal, namun ada sedikit perbedaan yang menyangkut materi tes atau soal dan teknik pelaksanaan tes. Materi tes atau pertanyaan yang diajukan kepada anak tunanetra tidak mengandung unsur-unsur yang memerlukan persepsi visual apabila menggunakan tes tulis, soal hendaknya diberikan dalam huruf braille atau menggunakan *reader* (pembaca) apabila

menggunakan huruf alfabet normal yang biasa digunakan oleh anak-anak bermata normal.⁴⁴

Adapula hal-hal yang harus diperhatikan ketika mengevaluasi anak tunanetra, yaitu :

- 1) Soal yang diberikan kepada anak tunanetra yang tergolong buta hendaknya dalam bentuk huruf Braille, sedangkan bagi anak *low vision* dapat menggunakan huruf biasa yang ukurannya disesuaikan dengan kemampuan penglihatannya.
- 2) Harus bersifat objektif, yaitu tidak memberikan nilai yang melebihi kemampuannya atas dasar rasa kasihan. Karena memberikan penilaian sesuai dengan kemampuannya akan diketahui pencapaian anak tunanetra terhadap kurikulum orang awas.
- 3) Waktu pelaksanaan tes bagi anak tunanetra hendaknya lebih lama dibandingkan untuk orang awas. Karena anak tunanetra dalam membaca dan menulis Braille atau membaca tulisan latin bagi anak *low vision* lebih lama dibanding anak awas yang membaca latin.⁴⁵

Maka dalam mengevaluasi pembelajaran al-Qur'an dapat menggunakan cara dengan meminta peserta didik untuk membaca atau menulis dengan

⁴⁴Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat*,..., hlm. 89.

⁴⁵IG.A.K.Wardani, dkk., *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*,..., hlm. 4.47.

al-Qur'an Braille, dengan memberikan waktu yang lama (sekiranya cukup untuk mengerjakan soal), kemudian guru memberikan nilai sesuai dengan hasil kerja anak tunanetra tersebut.

B. Kajian Pustaka Relevan

Dalam kajian pustaka ini akan dijelaskan beberapa penelitian yang relevan, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Durrotul Fikriyah, dengan judul skripsi “*Implementasi Huruf Braille Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Siswa Tunanetra Di Kelas VII SMPLB/A YPAB Surabaya*”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2016. Skripsi ini membahas mengenai implementasi huruf braile dalam pembelajaran al-Qur'an pada siswa tunanetra di kelas VII SMPLB/A YPAB Surabaya yang tergolong baik. Karena di dalam pembelajaran guru senantiasa menciptakan suasana yang menyenangkan serta siswa yang aktif dalam belajar. Penanaman untuk memahami huruf hijaiyyah, simbol arab braille dan tanda baca, guru biasanya menggunakan permainan kartu. Kemudian untuk *makharijul huruf* guru menggunakan jari-jari tangan untuk menjelaskan tempat huruf yang ada di lidah atau mulut. Sedangkan untuk menjelaskan hukum bacaan tajwid, guru biasanya mengemas hukum bacaan dan huruf-hurufnya menjadi sebuah lagu. Agar siswa mudah

memahami dan menghafal. Setelah itu untuk melancarkan membaca pada siswa, guru senantiasa menggunakan metode drill dalam proses pembelajarannya.⁴⁶

Dari penelitian tersebut, maka dapat dibedakan yaitu pada objek penelitian. Penelitian tersebut dilaksanakan pada kelas VII SMPLB/A YPAB Surabaya. Sedangkan yang sama adalah membahas mengenai pembelajaran al-Qur'an dengan implementasi huruf braille pada peserta didik tunanetra.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nelly Umama, dengan judul skripsi "*Pembelajaran al-Qur'an pada Peserta Didik Tunanetra di SMPLB Negeri Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015*". Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, tahun 2015. Skripsi ini membahas mengenai pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra di SMPLB Negeri Semarang, yang di deskripsikan dan dianalisis secara kritis maka mendapatkan hasil penelitian, yaitu ketika pembelajaran al-Qur'an berlangsung memerlukan modifikasi agar sesuai dengan kondisi peserta didik. Sehingga pesan atau materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan mudah oleh peserta didik tunanetra. Selain itu terdapat 2 hambatan, yaitu hambatan dari dalam dan dari luar. Hambatan dari dalam yaitu hambatan yang ada pada peserta didik itu

⁴⁶Durrotul Fikriyah, "*Implementasi Huruf Braille Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Siswa Tunanetra Di Kelas VII SMPLB/A YPAB Surabaya*", Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016), hlm. 118.

sendiri, maka pemecahannya sebagai pendidik harus mengetahui keadaan peserta didik. Sedangkan hambatan dari luar yaitu terletak pada hal-hal di sekeliling peserta didik seperti perencanaan pembelajaran yang kurang sesuai, minimnya sumber belajar, kurangnya dorongan dari orang tua, terbatasnya waktu pembelajaran dan terbatasnya tenaga pengajar. Maka pemecahan dari persoalan tersebut dengan cara pendidik dan orang tua harus memaksimalkan tenaga, waktu dan pikiran untuk membimbing peserta didik tunanetra tersebut.⁴⁷

Dari penelitian tersebut, maka dapat dibedakan yaitu pada tempat dan waktu penelitian. Penelitian tersebut dilaksanakan di SMPLB Negeri Semarang pada tahun 2014/2015. Sedangkan yang sama adalah membahas mengenai pembelajaran al-Qur'an pada peserta didik tunanetra.

3. Jurnal yang ditulis oleh Jonny Syatri yang berjudul "*Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Tunanetra Studi Pada Tiga Lembaga*", membahas mengenai pembelajaran baca tulis al-Qur'an bagi tunanetra dan penelitian ini dilaksanakan pada tiga lembaga yaitu PSBN Wyata Guna Bandung, YPPLB Payakumbuh, dan PSTN Tebing Tinggi. Hasil dari penelitian ini adalah pengajaran baca tulis al-Qur'an pada ketiga lembaga tersebut memiliki kesamaan dalam metode yang digunakan yaitu metode *baghdadi*, walaupun tidak sepenuhnya sama.

⁴⁷Nelly Umama, "*Pembelajaran al-Qur'an pada Peserta Didik Tunanetra di SMPLB Negeri Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015*", Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo, 2015), hlm. 87-88.

Karena ketiga lembaga tersebut belum memiliki suatu metode yang baku dalam pengajaran ini. Namun, Wyata Guna lebih maju dari dua lembaga lainnya karena sudah merumuskan kurikulum dan silabus yang akan ditempuh oleh peserta didik dan sudah memiliki buku ajar yang disusun oleh tenaga pengajarnya. Sedangkan di YPPLB Payakumbuh dan PSTN Tebing Tinggi belum memiliki buku sebagai bahan ajar dan kurikulum yang sistematis dan tertulis untuk dijadikan pedoman dalam pengajaran al-Qur'an. Mereka juga tidak menggunakan bahan ajar lainnya yang sudah tersedia.⁴⁸

Dari penelitian tersebut, maka dapat dibedakan yaitu objek penelitian. Pada objek penelitian tersebut meneliti ke berbagai lembaga yaitu 3 lembaga. Sedangkan yang sama adalah membahas mengenai metode yang diterapkan dalam pembelajaran al-Qur'an bagi Tunanetra.

4. Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Jaeni dengan judul "*Problematika Pengajaran Al-Qur'an Bagi Penyandang Tunanetra Kajian Pengajaran Al-Qur'an Braille di Palembang dan Bengkulu*", membahas mengenai permasalahan-permasalahan yang ada ketika pengajaran al-Qur'an bagi penyandang tunanetra kajian pengajaran al-Qur'an Braille berlangsung, yang bertempat di Palembang dan Bengkulu. Berdasarkan permasalahan yang ada maka penelitian ini

⁴⁸Jony Syatri, "Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Tunanetra Studi Pada Tiga Lembaga", *Jurnal Suhuf*, (Vol. 9, No. 2, tahun 2016), hlm. 382.

menghasilkan pengajaran al-Qur'an Braille di PRPCN dan Amal Mulia secara umum telah berjalan meskipun dengan sejumlah permasalahan yang masih harus dihadapi. Beberapa permasalahan tersebut terkait ketersediaan dan kompetensi guru, standar bahan ajar, media pengajaran dan persoalan teknis lainnya. Selain itu, peran dan perhatian dari berbagai pihak terkait, khususnya Kementerian Agama selaku pengelola dan pembina Pendidikan Agama Islam di semua jenjang pendidikan formal, dianggap masih belum terlihat.⁴⁹

Dari penelitian tersebut, maka dapat dibedakan yaitu tempat penelitian. Pada tempat penelitian tersebut lebih kepada daerah di Palembang dan Bengkulu. Sedangkan yang sama adalah membahas mengenai problematika dalam pembelajaran al-Qur'an bagi Tunanetra salah satunya dengan al-Qur'an Braille.

5. Jurnal yang ditulis oleh Hamzah dan M.Sholehudin Zaenal dengan judul "*Qur'anic Technobraille : Menuju Tunanetra Muslim Bebas Buta Bacaan Al-Qur'an*", Hasil penelitian ini adalah ada beberapa media yang bisa digunakan tunanetra muslim untuk membaca al-Qur'an, salah satunya al-Qur'an braille. Tetapi, seiring kemajuan teknologi maka diciptakan *Qur'anic Technobraille* yang merupakan gagasan dalam upaya menciptakan sebuah alat komunikasi yang memungkinkan

⁴⁹Ahmad Jaeni, "Problematika Pengajaran Al-Qur'an Bagi Penyandang Tunanetra Kajian Pengajaran Al-Qur'an Braille di Palembang dan Bengkulu",..., hlm. 410.

penyandang tunanetra mempelajari dan berinteraksi dengan al-Qur'an Braille secara mandiri.⁵⁰

Dari penelitian tersebut, maka dapat dibedakan yaitu fokus penelitian dan tempat penelitian. Pada penelitian tersebut lebih fokus kepada *Qur'anic Technobraille* dalam upaya menciptakan sebuah alat komunikasi yang memungkinkan penyandang tunanetra mempelajari dan berinteraksi dengan al-Qur'an Braille secara mandiri. Sedangkan yang sama adalah mengenai pembelajaran al-Qur'an bagi Tunanetra salah satunya dengan al-Qur'an Braille.

C. Kerangka berpikir

Telah dijelaskan di dalam latar belakang bahwa seluruh warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan, termasuk anak berkebutuhan khusus. Dalam penelitian ini lebih khusus kepada penyandang tunanetra.

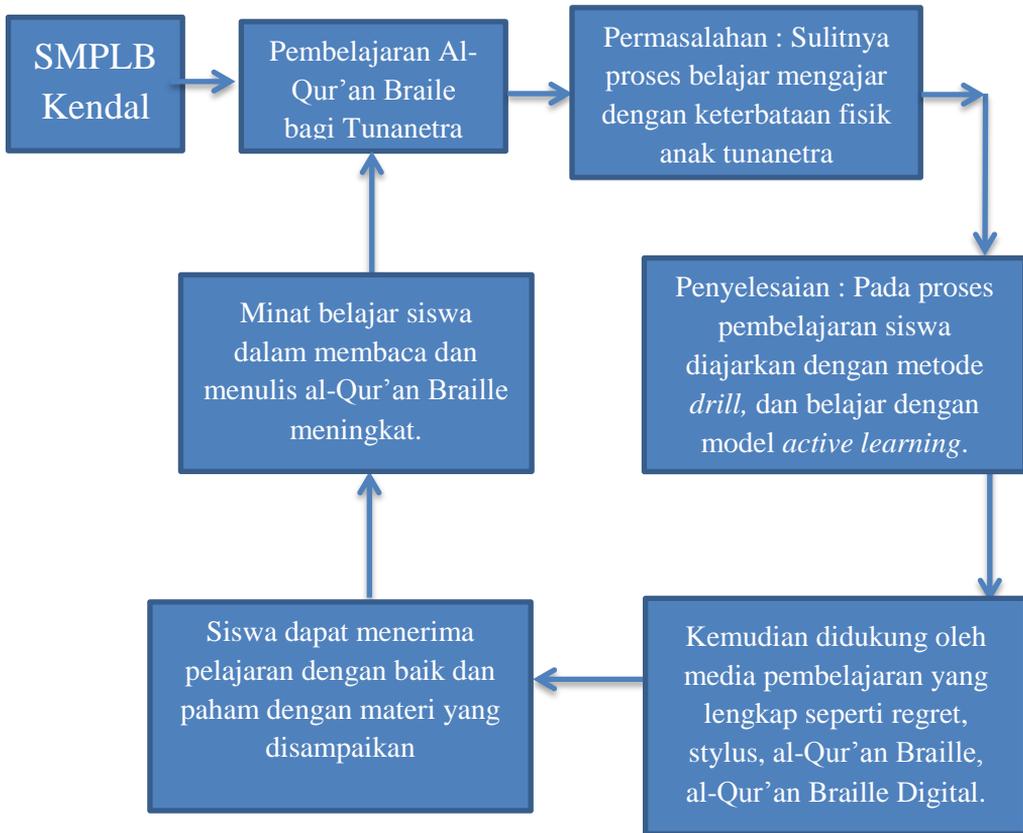
Tunanetra merupakan individu dengan indera penglihatan yang tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti halnya orang awas. Namun kekurangan pada penyandang tunanetra ini tidak boleh sampai tidak mendapat perhatian (tidak boleh dibiarkan), karena mereka juga membutuhkan pendidikan baik dalam ilmu umum ataupun ilmu agama. Walaupun fisiknya berbeda dengan orang awas, tetapi

⁵⁰Hamzah & M.Sholehudin Zaenal, "Qur'anic Technobraille : Menuju Tunanetra Muslim Indonesia Bebas Buta Baca Al-Qur'an",..., hlm. 324.

dalam hal intelegensinya tidak ada bedanya dengan orang awas. Selain itu, hal yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran untuk tunanetra / untuk anak berkebutuhan khusus yaitu metode, strategi, dan media khusus yang disediakan sesuai dengan kebutuhan anak tersebut, termasuk dalam pembelajaran al-Qur'an Braille ini.

SMPLB Swadaya Kendal ini merupakan salah satu institusi yang memperhatikan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus/cacat dalam hal pendidikan ilmu agama untuk pemeluk agama Islam, terkhusus untuk tunanetra muslim karena akan diajarkan al-Qur'an Braille. Pembelajaran al-Qur'an braille harus diperhatikan dengan baik dan matang. Karena apabila pembelajaran tersebut terdapat kendala/masalah maka kurang bisa diterima dan dipahami oleh anak didik. Dan apabila ada masalah maka memerlukan solusi untuk memecahkan masalah tersebut.

Kerangka berpikir pada penelitian ini terbentuk dalam suatu alur pemikiran untuk menjadi sebuah konsep seperti bagan berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.⁵¹ Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵² Data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap keadaan atau realitas.

Pada penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang bersifat analisis deskriptif, yaitu data deskriptif yang dimilikinya berupa teks karena untuk menangkap arti yang terdalam terhadap sesuatu makna tidak mungkin diperoleh hanya dalam bentuk angka, sebab angka itu hanya berupa simbol belaka.⁵³ Karena permasalahan yang ada akan dibahas untuk mendeskripsikan, menggambarkan dan menguraikan

⁵¹Sugiyono, *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 9.

⁵²Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 4.

⁵³Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 185.

tentang problematika sekaligus solusi pembelajaran al-Qur'an Braille bagi Tunanetra di SLB Swadaya Kendal.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang dijadikan objek penelitian ini adalah SLB Swadaya Kendal yang beralamat di Jl. Masjid 30 Desa Karangtengah Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2020 sampai 11 Februari 2020.

C. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Menentukan jenis data yang diperlukan sangat bersinambungan dengan tujuan penelitian. Jenis data yang dibutuhkan pada kali ini yaitu jenis data kualitatif dan kuantitatifnya. Jenis data kualitatif adalah data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung.⁵⁴ Pada penelitian ini, data kualitatifnya berupa sejarah berdirinya sekolah, visi misi, keadaan siswa, keadaan guru, struktur organisasi, keadaan sarana prasarana, pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an Braille di kelas Tunanetra, sedangkan jenis data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur secara langsung, atau lebih tepatnya

⁵⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2001), hlm. 66.

dapat dihitung.⁵⁵ Pada penelitian ini, data kuantitatifnya berupa jumlah siswa, jumlah guru, jumlah sarana sekolah, dan lainnya.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵⁶ Sumber data dalam penelitian ini berasal dari informan, KBM, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru (yang mengajar al-Qur'an Braille), peserta didik, serta beberapa dari orang tua siswa. Sumber data dari KBM digunakan agar peneliti mengetahui proses, metode, problematika serta solusi yang diajarkan dalam pembelajaran al-Qur'an Braille bagi siswa tunanetra. Dan adapula sumber data dari dokumentasi berguna agar peneliti mendapatkan informasi/data tentang visi misi SLB Swadaya Kendal, data siswa tunanetra, data guru, dan sarana prasarana yang tersedia di SLB Swadaya Kendal.

D. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian yang dikatakan Spradly menyatakan bahwa “*A focused refer to a single a cultural domain or a view related domains*”. Maksudnya adalah fokus merujuk kepada domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dengan situasi sosial (lapangan).⁵⁷ Fokus Penelitian ini adalah

⁵⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*,..., hlm. 66.

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 172.

⁵⁷Sugiyono, *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., hlm. 209.

pembelajaran al-Qur'an Braille bagi tunanetra di SMPLB Swadaya Kendal 2019/2020.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Apabila proses pengumpulan data dilakukan dengan baik maka akan menemukan data-data yang dicari dan menghasilkan data sesuai dengan kebutuhan. Maka datanya harus cocok sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Teknik pengumpulan data tersebut antara lain :

1. Observasi : Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁵⁸ Observasi digunakan untuk mengetahui secara langsung mengenai pembelajaran al-Qur'an bagi tunanetra di SLB Swadaya Kendal. Dalam penelitian ini observasi dilakukan pada jenjang SMPLB untuk pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an Braille, dan dilakukan sebanyak 5 kali observasi. Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses pembelajaran al-ur'an Braille bagi anak tunanetra.

⁵⁸P.Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

2. Wawancara : Dalam penelitian kualitatif, lebih diutamakan pertanyaan terbuka. Data yang dikumpulkan melalui wawancara umumnya adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab. Selama melakukan wawancara sebaiknya menggunakan instrumen pembantu alat perekam (*tape recorder*). Dan harus memastikan bahwa informan atau orang yang diwawancarai tidak keberatan jika wawancara itu direkam.⁵⁹ Wawancara dilakukan kepada guru pengampu, kepala sekolah, peserta didik dan wali murid. Karena untuk mengetahui sejauh mana peserta didik berproses dan berkembang, baik di sekolah maupun di rumah. Teknis wawancara dilakukan dengan memberi pertanyaan secara langsung kepada guru pengampu, kepala sekolah, peserta didik, dan wali murid.
3. Dokumentasi : Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁰ Dokumentasi ini sangat membantu karena dapat memperoleh gambaran umum tentang data yang berkaitan dengan SMPLB Swadaya Kendal, seperti : struktur organisasi, visi dan misi, sarana prasarana, kondisi saat pembelajaran berlangsung.

⁵⁹Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 63-64.

⁶⁰Sugiyono, *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., hlm. 240.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau validasi data merupakan pembentukan bahwa apa yang telah diamati sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di dunia kenyataan untuk mengetahui keabsahan data.

Menurut Susan Stainback yang diuji dalam penelitian kualitatif lebih kepada aspek validitas. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interval), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability*.⁶¹ Keabsahan data dilakukan untuk meneliti kredibilitasnya menggunakan teknik kehadiran peneliti di lapangan, observasi mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti dan teori), pembahasan dengan sejawat melalui diskusi, melacak kesesuaian hasil dan pengecekan anggota.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Macam-macam triangulasi⁶² :

1. Triangulasi dengan sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh

⁶¹Sugiyono, *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., hlm. 268-270.

⁶²Sugiyono, *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., hlm. 273-274.

melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan berbagai sumber data tersebut.

Pada penelitian pembelajaran al-Qur'an Braille bagi anak tunanetra di SMPLB Swadaya Kendal menggunakan triangulasi sumber berupa wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru pengampu pembelajaran al-Qur'an braille dan wali murid.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berdeda.

Pada penelitian pembelajaran al-Qur'an Braille bagi anak tunanetra di SMPLB Swadaya Kendal, menggunakan triangulasi teknik berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan

pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Pada penelitian pembelajaran al-Qur'an Braille bagi anak tunanetra di SMPLB Swadaya Kendal, menggunakan triangulasi waktu berupa mengecek hasil penelitian pembelajaran al-Qur'an Braille dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

G. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisa inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.⁶³ Berikut proses analisis yang digunakan pada penelitian ini :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah

⁶³P.Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*,..., hlm. 104-105.

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian dalam mereduksi data.

2. Penyajian data

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi, merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam praktiknya fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan

verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, namun apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat, valid, dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁶⁴

⁶⁴Sugiyono, *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hlm. 247-252.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum SLB Swadaya Kendal

a. Sejarah Berdirinya SLB Swadaya Kendal

SLB Swadaya Kendal didirikan oleh keluarga Susatyo, yang berdomisili di Jl. Raya Soekarno-Hatta 167 Kendal. Keluarga tersebut selaku pendiri yayasan pendidikan swadaya sejak tahun 1965 Di Semarang.

Pada tahun 1985 berinisiatif mendirikan sekolah luar biasa di Kendal. Pada awalnya ditempatkan di rumah beliau di Jl. Raya 167 tersebut dengan orientasi awal pada anak-anak tunanetra, ternyata dengan berjalanya waktu tidak hanya anak tunanetra, tetapi bermacam anak berkebutuhan khusus yang masuk, sehingga tempat yang tersedia sudah tidak mencukupi.

Pada Tahun 2003 berkat uluran tangan rekan kerja bapak Susatyo yaitu bapak Sutardjo (yang pernah menjadi kepala sekolah SMP Negeri 1 Kendal dan kebetulan menjabat BPD Desa Karangtengah Kecamatan Kaliwungu) untuk menempati bekas sekolah SMA Sudirman yang sudah tidak di pakai dan rusak dari hasil dari kerja sama dengan

pengurus desa sekaligus BPD desa dalam status pinjaman sejak 2003. Waktu itu mendapat bantuan rehab dari pemerintah berupa renovasi bangunan yang sudah siap pakai. Jumlah siswa sampai sekarang semakin banyak dan bahkan sampai tidak mencukupi, sehingga dilakukan sistem sekat-sekat ruangan, walaupun demikian tidak menjadi halangan yang paling penting anak-anak bisa tertampung dan bisa belajar serta mengembangkan bakat anak-anak. Sejak tahun 2003 SLB Swadaya menempati sekolah Eks SMA Sudirman yang berlokasi di balaidesa, Desa Karangtengah Kaliwungu sampai sekarang.⁶⁵

b. Visi dan Misi SLB Swadaya Kendal

SLB Swadaya Kendal memiliki visi yaitu “Terwujudnya anak-anak berkebutuhan khusus yang memiliki keimanan dan ketaqwaan sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan, dan berketrampilan, cinta tanah air dan berbudi pekerti luhur.

Untuk mewujudkan cita-cita SLB Swadaya Kendal dalam visi yang telah dijelaskan, maka diperlukan tahapan-tahapan untuk mencapainya yang dijabarkan pada misi SLB Swadaya Kendal yaitu :

⁶⁵Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 21 Januari 2020 pukul 09.30 yang dikuatkan dengan dokumen profil sekolah.

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan berdasarkan keimanan dan ketaqwaan.
- 2) Melaksanakan pembiasaan hidup sehat dan bersih.
- 3) Mengoptimalkan potensi peserta didik yang masih dimiliki.
- 4) Melaksanakan pendidikan berbasis keterampilan.
- 5) Melaksanakan pembiasaan hidup saling menghormati dan menyayangi sesama.⁶⁶

c. Struktur Organisasi SLB Swadaya Kendal Tahun Pelajaran 2019/2020

- 1) Kepala Sekolah : Dra.Kirana Endhita S
Wakil Kepala Sekolah : Kanafi, S.Pd
- 2) Penanggungjawab Jurusan
 - A (Tuna Netra) : Susi Sudarti, M.Pd
 - B (Tuna Rungu) : Umi Rohmatul, SP
 - C (Tuna Grahita) : Pariyem,S.Pd
- 3) Bendahara
 - a) Bantuan Operasional Sekolah (BOS) : Ucu Indrayati,S.Pd
Ida Fitriana,S.Pd
 - b) Komite Sekolah dan Gaji Guru : Umi Isriyati, SE
 - c) SPP : Umi Rohmatul H, SP
 - d) Beasiswa dan BOP : Dra.Widiyati Nani. H
Sri Susilowati,S.Sos.I
 - e) Pembangunan : Andy Widarsono,SE

⁶⁶Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 21 Januari 2020 pukul 09.30 yang dikuatkan dengan dokumen profil sekolah.

- | | |
|------------------------------|--|
| a) Rebana | : Mahendra Kuncoro,S.Pd |
| b) Tari | : Umi Rohmatul.H,SP |
| c) MTQ | : Asyrofatul Adabiya,S.Pd.I |
| 12) UKS | : Khaayatun Mustaqiroh,SH
Dra.Sularsih |
| 13) Inventaris | : Rochmatul Ifadah,S.Kom
Ida Fitriana,S.Pd |
| 14) Kewirausahaan | : Rochmatul Ifadah,S.Kom
Astikah,S.Pd.I |
| 15) Literasi | : Octavia Dhamayanti,S.Pd
Dra.Sularsih |
| 16) Kebersihan | : Taufik Adhi Nugroho
Mundhir Imamul Muttaqin |
| 17) Penjaga Malam | : Arifin |
| 18) Siswa | |
| 19) Masyarakat ⁶⁷ | |

d. Keadaan Guru, Siswa, dan Sarana Prasarana SLB Swadaya Kendal

1) Keadaan guru SLB Swadaya Kendal

Keadaan guru di SLB Swadaya Kendal sangat beragam, yaitu 6 orang adalah PLB dan total semua guru 23, sisanya guru biasa. Tidak semua orang yang berlatar belakang pendidikan bisa mengajar apalagi di kebutuhan khusus. Tetapi guru disini bermacam-

⁶⁷Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 21 Januari 2020 pukul 09.30 yang dikuatkan dengan dokumen profil sekolah.

macam, pokoknya siapapun yang mau berkorban bisa ditampung tentunya dengan kriteria yang ada.⁶⁸

Penelitian ini dibatasi pada pembelajaran al-Qur'an Braille. Adapun guru yang mengajar al-Qur'an braille berjumlah 2 orang. Yaitu Bapak Mahendra Kuncoro, S.Pd dan Ibu Susi Sudarti, M.Pd. Keduanya menangani pembelajaran al-Qur'an braille meskipun latar belakang pendidikan Bapak Indra adalah Pendidikan Matematika tetapi setelah beliau menjadi tunanetra, beliau pindah mengajar ke SLB dan beliau bisa membaca al-Qur'an braille, selain itu, beliau adalah ketua pertuni Kendal. Sedangkan Ibu Susi Sudarti, M.Pd asli mengambil jurusan tunanetra, mulai dari diploma, sarjana, dan magister nya. Data guru SMPLB Swadaya kendal bisa di lihat di lampiran.

2) Keadaan siswa di SLB Swadaya Kendal

Siswa juga beragam, mulai dari segi ekonomi, sosial keluarga, agama, dan sebagainya. Untuk prestasi, anak sudah meraih prestasi baik ditingkat daerah maupun provinsi. Jadi untuk akademiknya,

⁶⁸Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 21 Januari dan Staf TU pada tanggal 22 Januari 2020 yang dikuatkan dengan dokumen profil sekolah.

siswa bisa mengikuti.⁶⁹ Jumlah peserta didik SMPLB ABC Swadaya Kendal pada tahun 2019/2020 berjumlah 37 peserta didik. Dengan jumlah 25 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Adapun data nama siswanya terdapat pada lampiran.

3) Keadaan Sarana Prasarana SLB Swadaya Kendal

Sarana dan prasarana disini menjadi satu atap yang dipakai untuk semua jurusan. Ruangan masih kurang, masih dengan sistem sekat-sekat. Ruang khusus keterampilan juga belum ada. Namun ada ruang serba guna, untuk dipakai sebagai pengembangan keterampilan siswa, dan disitu ada perpustakaan dan UKS juga. Untuk keterampilan yang lain terpaksa harus diluar, seperti melukis, karena belum punya tempat keterampilan khusus, kemudian ruang menjahit ada di belakang yang disekat dari bagian dapur dan keterampilan. Kamar mandi ada empat dan itu dirasa masih kurang.

Sarana prasarana yang sudah ada kita maksimalkan seperti membuat kran di luar untuk wudlu anak-anak yang akan melaksanakan sholat, dan

⁶⁹Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 21 Januari 2020 dan Staf TU pada tanggal 22 Januari 2020 yang dikuatkan dengan dokumen profil sekolah.

sholat biasanya dilaksanakan di ruang tengah (serbaguna). Alat keterampilan ada alat masak, mesin jahit yang sudah dipasang dinamo ada 4 buah, mesin jahit portable 2 buah, dan mesin bordir 2 buah tetapi belum bisa dimaksimalkan penggunaannya karena tidak mempunyai tenaga ahlinya, tetapi kita juga memberi kesempatan untuk guru yang mempunyai keterampilan dibidang menjahit untuk mengajarkan. Sarana yang ada bisa digunakan untuk keterampilan seperti melukis, membatik, menjahit, bengkel sepeda motor, dan cuci motor.

Jadi sarana prasarananya masih kurang dan belum memadai, karena gedungnya bukan gedung sendiri jadi keadaannya masih terbatas. Dan seharusnya mempunyai gedung yang berstandar ABK.⁷⁰

2. Data Hasil Penelitian

a. Pembelajaran Al-Qur'an Braile bagi anak tunanetra di SMPLB ABC "Swadaya" Kendal

1) Perencanaan pembelajaran

⁷⁰Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 21 Januari 2020 dan Staf TU pada tanggal 22 Januari 2020 yang dikuatkan dokumen sekolah.

Pada pembelajaran al-Qur'an Braille ini tidak terdapat RPP karena pembelajaran ini termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler. Tetapi guru tetap memperhatikan jadwal pembelajaran kemudian membuat kurikulum untuk pembelajaran al-Qur'an Braille ini.⁷¹

a) Jadwal Pembelajaran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui terkait jadwal dan proses pembelajaran al-Qur'an Braille bagi tunanetra di SMPLB Swadaya Kendal. Adapun jadwal pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an Braille bagi tunanetra di SMPLB Swadaya Kendal yaitu pembelajaran membaca al-Qur'an Braille dilaksanakan setiap hari pukul 07.00-07.30 dan pembelajaran menulis al-Qur'an Braille dilaksanakan setiap hari Senin pukul 12.30-selesai. Untuk tempat pelaksanaan Pembelajaran al-Qur'an Braille bagi tunanetra di SMPLB Swadaya Kendal di kelas tunanetra karena pembelajarannya digabung menjadi satu antara SD dan SMP.

Tetapi terdapat anak yang terlambat berangkat sekolah, mengingat pembelajaran al-Qur'an Braille ini dilaksanakan sebelum masuk sekolah. Hal tersebut mengakibatkan anak tersebut tidak dapat mengikuti

⁷¹ Hasil wawancara dengan guru pengampu pembelajaran al-Qur'an Braille pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 13.55 dikuatkan dengan hasil observasi pada tanggal 27 Januari 2020, 29 Januari 2020 dan 3 Februari 2020 di kelas tunanetra.

pembelajaran membaca al-Qur'an Braille sehingga menjadikan kelemahan pada siswa karena jarang melakukan setoran bacaan dan mengakibatkan ketertinggalan materi oleh teman lainnya.⁷²

b) Kurikulum Pembelajaran

Pembelajaran al-Qur'an braille ini sebetulnya tidak lepas dari PAI. Kalau di PAI baca tulisnya memang ada pengenalan huruf braille, tetapi memang dipisah agar anak-anak lebih maksimal dalam pembelajaran. Maka dari itu dibuat kurikulum sendiri. Kurikulum untuk pembelajaran al-Qur'an braille yang pertama lebih mengenal titik-titiknya terlebih dahulu. Setelah itu baru ke huruf hijaiyyahnya, kemudian ke harokatnya. Awal pembelajarannya menggunakan modul (seperti iqra' kalau bagi yang awas), iqra' ini disusun tidak sama persis seperti iqra' pada umumnya tapi inti pembelajarannya sama. Kemudian setelah bisa, baru belajar ke al-Qur'annya. Jadi belajar tandatandanya akan lebih kompleks di al-Qur'an Braille nya. Bedanya al-Qur'an Braille dengan al-Qur'an biasa yaitu menyambung, kalau di al-Qur'an Braille satu kotak satu huruf, tidak ada sambung menyambung seperti al-Qur'an umum, tetapi ada tanda hubung sendiri (yang akan dipelajari lebih dalam lagi di pembelajaran al-Qur'annya).

⁷² Hasil observasi pada tanggal 29 Januari 2020 dan 3 Februari 2020 di kelas tunanetra.

Tetapi karena pembelajarannya digabungkan antara SD dan SMP maka sistem pembelajarannya pun tetap individual.⁷³

2) Pelaksanaan pembelajaran

a) Kegiatan pembuka

Guru membuka dengan salam dan siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran. Guru mengulas materi sebelumnya kemudian dilanjutkan bertanya kepada siswa mengenai materi yang akan di pelajari.⁷⁴

b) Kegiatan Inti

Dari hasil penelitian, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran al-Qur'an di antaranya yaitu :

1) Komponen pembelajaran

Pertama, kondisi pembelajaran. Saat proses pembelajaran berlangsung, maka guru dan murid harus saling aktif dan guru harus mengerti kondisi peserta didik supaya pembelajaran tersebut berjalan efektif, tentu dengan pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai. Pada pembelajaran al-Qur'an Braille untuk tunanetra di SMPLB Swadaya Kendal keadaan guru dan siswa saat pembelajaran tergolong sama-sama aktif

⁷³ Hasil wawancara dengan guru pengampu pembelajaran al-Qur'an Braille pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 13.55.

⁷⁴ Hasil observasi pada tanggal 27 januari 2020, 29 januari 2020, dan 3 februari 2020 di kelas tunanetra.

karena guru harus berbaur (*include*) dengan anak, jadi guru mengikuti kemauan anak kemudian anak tersebut di arahkan oleh gurunya, dan termasuk menggunakan model *active learning*.

Kedua, metode dan media pembelajaran. Sebaiknya guru mengetahui tentang alasan memilih metode dalam suatu pembelajaran baik tentang kelebihan atau kelemahan dari metode tersebut dan metode yang dipilih dengan pertimbangan kondisi siswa sehingga menerapkannya pun tidak ragu. Di SMPLB Swadaya Kendal, materi pembelajaran al-Qur'an braille disampaikan dengan metode *drill* karena guru merasa metode tersebut efektif dan cocok untuk peserta didik. Metode ini digunakan pada saat belajar membaca dan menulis al-Qur'an Braille dengan cara diulang-ulang agar perabaan anak-anak lebih peka antara titik satu dengan titik lainnya. Karena dari 6 titik nya seperti sama maka harus sering dilatih dan tentunya harus sering diulang-ulang pula. Selain itu media pembelajaran juga sangat penting untuk membantu proses pembelajaran. Seperti digunakan untuk guru menerangkan materi ataupun untuk siswa tunanetra yang mempraktikkan membaca al-Qur'an maka diperlukan media al-Qur'an Braille. Apalagi di SMPLB Swadaya Kendal ini media yang mendukung pembelajaran al-Qur'an bagi tunanetra terbilang lengkap,

maka media tersebut harus dimanfaatkan secara maksimal.

Ketiga, hasil pembelajaran. Di SLB ini mempunyai kebiasaan yaitu anak-anak diberikan pekerjaan rumah untuk baca tulis Braille. Jadi anak menulis sendiri mengenai kesukaannya, kalau sudah di sekolah anak tersebut diminta membaca dan mencari kesalahannya, jadi dia sendiri yang mengoreksi (kurang titik, bukan huruf besar, dll). Maka secara langsung anak tersebut mengetahui hasil belajarnya karena mengetahui kemampuannya sendiri.⁷⁵

2) Kondisi peserta didik

Kondisi peserta didik dalam pembelajaran al-Qur'an Braille bagi tunanetra ini dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

a) Faktor internal

Faktor internal ini berasal dari dalam dirinya sendiri. Dalam hal ini yang paling terlihat adalah keterbatasan dalam hal penglihatannya. Walaupun anak tunanetra memiliki keterbatasan, tetapi cara berpikirnya seperti orang umum. Dalam pembelajaran sikap ingin tahunya tinggi menjadikan anak itu banyak bicara dan banyak

⁷⁵ Hasil wawancara dengan guru pengampu pembelajaran al-Qur'an Braille pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 13.55 dan wawancara dengan peserta didik pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 12.25 dan pada tanggal 29 Januari 2020 pukul 07.45.

beratanya. Selain itu sikap tuaneetra di SMPLB Swadaya Kendal ini biasanya bersifat egois dan ada rasa besar kepala kalau sudah bisa sesuatu. Sehingga kalau sudah bisa tentang sesuatu pelajaran sudah tidak mau memperhatikan gurunya lagi.⁷⁶

b) Faktor eksternal

Faktor ini berlawanan dengan faktor internal, karena faktor ini berasal dari luar diri siswa atau dari unsur lingkungan sekitarnya. Yang termasuk unsur lingkungan ada 2 yaitu lingkungan di sekolah dan lingkungan di rumah. Pertama, lingkungan di sekolah (SMPLB Swadaya Kendal) meliputi teman-teman sekolah, guru-guru, kepala sekolah, staf TU, penjaga sekolah. Keadaan lingkungan sekolah sangat berpengaruh terutama teman kelasnya, karena anak tersebut merasa punya teman dan untuk memacu semangat belajar juga supaya dapat saling memahami materi yang diajarkan.

Kedua, lingkungan di rumah seperti lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga ini sangat penting dan berperan banyak dalam perkembangan siswa, sehingga orang tua dan keluarganya harus membimbing anaknya dalam memahami suatu pembelajaran termasuk pembelajaran

⁷⁶ Hasil wawancara dengan guru pengampu pembelajaran al-Qur'an Braille pada tanggal 27 januari 2020 pukul 13.55.

al-Qur'an braille, orang tua harus ikut dalam membimbing dan mengawasi. Selain itu ada lingkungan masyarakat, hal ini tidak kalah pentingnya, karena masyarakat/tetanggalah yang berbaur dengan kita dalam kehidupan sehari-hari.

Hal-hal positif maupun negatif yang diberikan kepada anak tunanetra sangat berpengaruh kepada psikologi anak tersebut. Karena menginjak dewasa, anak tunanetra di SMPLB Swadaya Kendal ini mempunyai rasa malu dan minder terhadap lingkungannya sehingga butuh dukungan dari masyarakat, baik tetangga maupun teman-teman sepermainannya. Apabila anak tersebut minder maka anak tersebut tidak akan mau bergaul dengan orang lain, sehingga menghabiskan waktu di rumah saja, bahkan lebih suka di lingkungan sekolah karena bisa menemukan teman yang sama dengan kondisi dirinya, sehingga lebih leluasa dalam bergaul.⁷⁷

Selain itu faktor eksternal lainnya yaitu ketepatan anak datang ke sekolah mengingat tidak sedikit siswa yang jarak dari rumah ke sekolahnya jauh. Karena apabila terlambat maka menjadikan pembelajaran al-Qur'an Braille tidak maksimal. Kemudian tidak sedikit anak yang disekolahkan oleh orang tuanya ketika sudah

⁷⁷Hasil wawancara dengan Wali Murid dari Ira Rahmawati dan Siti Mariyatun pada tanggal 29 Januari 2020 pukul 11.00.

besar, hal ini juga sangat mempengaruhi dalam pembelajaran al-Qur'an Braille.⁷⁸

3) Kondisi Guru

Guru merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran al-Qur'an Braille. Dalam bidang kognitif, kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran sangat baik, mengingat Bapak Indra yang menguasai materi dan Ibu Susi yang memang latar belakang pendidikannya di tunanetra sejak diploma sampai magisternya. Kemudian dalam bidang afektif, guru pengampu pelajaran al-Qur'n Braille ini sangat sabar dan telaten karena menghadapi anak-anak berkebutuhan khusus. Selanjutnya, keterampilan mengajar guru sangat baik, mulai dari menyampaikan materi, mempraktikkan materi, memberikan tugas, penerapan metode, dan penggunaan metode. Hanya saja, untuk pembelajaran al-Qur'an Braille di sekolah ini tidak ada RPP, silabus, hanya terdapat kurikulum yang guru buat sendiri.⁷⁹

Selain itu, data pelaksanaan pembelajaran juga diperoleh melalui observasi di kelas saat pembelajaran

⁷⁸Hasil observasi pada tanggal 29 Januari 2020 dan 3 Februari 202 di kelas tunanetra dan hasil wawancara dengan guru pengampu pembelajaran al-Qur'an Braille pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 13.55.

⁷⁹ Hasil observasi pada tanggal 27 Januari 2020, 29 Januari 2020, dan 3 Februari 2020 di kelas tunanetra.

berlangsung. Observasi dilakukan 5 kali pada saat pembelajaran al-Qur'an Braille (3 kali saat pembelajaran membaca al-Qur'an Braille dan 2 kali saat pembelajaran menulis al-Qur'an Braille) di SMPLB Swadaya Kendal. Untuk peserta didik tunanetra SMPLB ini berjumlah 2 orang. Pembelajaran al-Qur'an Braille ini disesuaikan dengan kemampuan siswa mengingat pembelajaran ini bersifat individual.

a) Pada observasi pembelajaran membaca al-Qur'an Braille yang dilaksanakan pada Senin, 27 Januari 2020, Rabu, 29 Januari 2020, dan Senin 3 Februari 2020 :

Untuk pembelajaran membaca, anak-anak yang belum mengenal titik-titik diarahkan untuk bisa dan menguasai terlebih dulu. Kemudian langkah kedua yang sudah bisa membaca dengan tanda baca melanjutkan materi, maka setiap anak akan berbeda materinya. Selain itu, untuk menyampaikan materi tersebut guru menggunakan metode *drill* (diulang-ulang), agar perabaaan anak-anak itu lebih peka antara titik satu dan titik yang lainnya. Karena dari 6 titik nya seperti sama maka harus dilatih dan diulang-ulang. Untuk pelajaran menulis juga sama, sistemnya tetap individu tergantung kemampuan anak. Dan media yang digunakan pun sudah lengkap mulai dari alat untuk menulis yaitu regret dan stylus, dan alat untuk

membaca seperti modul braille (iqra' bagi orang awas), al-Qur'an braille, dan al-Qur'an digital.⁸⁰

- b) Pada observasi pembelajaran menulis al-Qur'an Braille yang dilaksanakan pada Senin 27 Januari 2020 dan Senin 3 Februari 2020 :

Keadaan siswa dengan ketunetraannya ini mengharuskan pembelajarannya mengikuti kemampuan siswa, mengingat keterbatasan kondisi siswa. Sehingga guru harus tahu mengenai keadaan siswanya pada hari itu, hal ini menyebabkan guru harus sabar dan telaten dalam mendidik anak berkebutuhan khusus, seperti anak tunanetra ini. Maka ada kebiasaan yang ditanamkan oleh guru untuk anak yaitu setiap hari anak-anak diberi PR dalam bentuk tulisan Braille. Kalau itu sudah bisa maka akan lebih mudah dalam belajar al-Qur'an Braille nya. Kalau membaca tulisan Braille biasa masih kurang maka agak sulit untuk belajar al-Qur'an Braille.⁸¹ PR juga berupa menulis kalimat, menghafalkan huruf braille hijaiyyah, dan membaca modul.⁸²

⁸⁰ Hasil observasi pada tanggal 27 januari 2020, 29 januari 2020, dan 3 february 2020 di kelas tunanetra.

⁸¹ Hasil observasi pada tanggal 27 januari 2020 dan 3 february 2020 di kelas tunanetra.

⁸² Hasil wawancara dengan Ira Rahmawati pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 12.25 dan Siti Mariyatun pada tanggal 29 Januari 2020 pukul 07.45.

c) Kegiatan Penutup

Sebelum ditutup, guru akan mengulang materi yang telah diajarkan dan menyampaikan materi yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya, kemudian guru memberi pekerjaan rumah untuk peserta didik, dilanjutkan membaca doa selesai belajar yang biasanya dipimpin oleh siswa.⁸³

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan dalam suatu kegiatan jika ingin mengetahui hasilnya. Dalam kegiatan pembelajaran agar guru mengetahui kemampuan siswanya. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan apabila guru memberikan tugas yaitu setoran bacaan modul/al-Qur'an braille dan menulis huruf hijaiyyah anak belum lancar membaca dan menulis, kemudian belum menguasai materi maka guru tidak akan melanjutkan ke materi berikutnya melainkan harus diulang sampai benar-benar lancar dan menguasai. Selain itu guru juga mengevaluasi kemampuan murid dengan memberikan pekerjaan rumah (PR). PR tersebut yaitu anak menulis sendiri kesukaannya apa (membuat kalimat), nanti sesampainya di sekolah, anak disuruh membaca dan mencari kesalahannya dimana, dan dia sendiri yang mengoreksi (kurang titik, bukan huruf

⁸³Hasil observasi pada tanggal 27 januari 2020, 29 januari 2020 dan 3 februari 2020 di kelas tunanetra.

besar, dan lain-lain). Maka anak akan mengetahui kemampuannya sendiri.⁸⁴

Pada evaluasi pembelajaran al-Qur'an Braille bagi anak tunanetra di SMPLB Swadaya Kendal menggunakan post test di akhir pembelajaran. Jadi di dalam pembelajaran al-Qur'an ini tidak ada tes formal tetapi selalu di evaluasi dalam setiap pertemuan. Evaluasi yang dilakukan oleh guru sangat cocok dilakukan karena sesuai dengan kondisi peserta didik, sehingga peserta didik selalu bisa mengikuti materi yang disampaikan guru tanpa merasa kesulitan. Selain itu, guru juga bisa memantau perkembangan peserta didik dari setiap pertemuannya.⁸⁵

b. Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Braile bagi anak tunanetra di SMPLB Swadaya Kendal

Dalam pembelajaran al-Qur'an Braille bagi tunanetra di SMPLB Swadaya Kendal terdapat beberapa hambatan. Berikut hambatan pada pembelajaran al-Qur'an Braille di SMPLB Swadaya Kendal tahun pelajaran 2019/2020 :

1) Perencanaan pembelajaran :

- a) Pembelajaran ini termasuk ke dalam ekstrakurikuler maka tidak ada RPP dan silabus tetapi guru tetap membuat kurikulum

⁸⁴Hasil wawancara dengan guru pengampu pembelajaran al-Qur'an Braille pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 13.55.

⁸⁵Hasil observasi pada tanggal 27 januari 2020, 29 januari 2020 dan 3 februari 2020 di kelas tunanetra.

yang sesuai dengan pelajaran al-Qur'an Braille. Dan membuatnya tetap tidak lepas dari kurikulum 2013 yaitu disitu ada PAI untuk anak-anak tunanetra, tetapi ketika baca tulis al-Qur'annya lebih kita mantapkan di tambahan pelajaran ini.⁸⁶

b) Terbatasnya waktu pembelajaran di sekolah dengan alokasi waktu yang diberikan hanya sedikit pastinya sangat kurang sekali untuk proses pembelajaran al-Qur'an Braille sehingga mengakibatkan proses pembelajaran al-Qur'an Braille pada anak tunanetra menjadi kurang maksimal karena dalam memahami materi anak membutuhkan waktu yang lama.⁸⁷

2) Pelaksanaan pembelajaran :

a) Sarana prasarana yang masih kurang memadai, karena gedungnya bukan gedung sendiri jadi untuk melakukan kegiatan masih terbatas. Harusnya mempunyai gedung standar ABK, agar bisa mendukung aktifitas pembelajaran anak berkebutuhan khusus.⁸⁸

b) Pembelajaran menulis braille untuk anak bisa 1 sampai 2 tahun, karena anak tidak melihat maka untuk memasang regletnya perlu keterampilan, dan pada waktu memberi lubangnyanya kadang keliru misal anak-anak diminta untuk mencoblos titik 1 tetapi ada yang mencoblos titik yang kedua

⁸⁶Hasil wawancara dengan guru pengampu pembelajaran al-Qur'an Braille pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 13.55.

⁸⁷Hasil wawancara dengan guru pengampu pembelajaran al-Qur'an Braille pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 13.55.

⁸⁸Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 21 Januari 2020 dan Staf TU pada tanggal 22 Januari 2020.

jadi hurufnya akan berubah dan berbeda. Setelah itu membacanya juga, karena membacanya dibalik. Hal ini mengakibatkan kurang maksimalnya pemahaman anak terhadap materi pembelajaran tersebut.⁸⁹

c) Anak juga suka bermain maka kalau tidak fokus/ tidak memperhatikan maka akan berantakan tulisannya, harus mencari ulang jadi harus konsentrasi. Motivasi belajar yang tidak stabil mengakibatkan siswa kurang semangat dalam mengikuti pelajaran, mengingat pembelajaran menulis al-Qr'an braille ini termasuk pelajaran tambahan (ekstrakurikuler) yang di adakan pagi hari sebelum masuk sekolah dan siang hari, maka saat pembelajaran pun kadang siswa tidak konsentrasi, ketika pagi hari ada yang terlambat dan ketika siang hari ada yang lelah, mengantuk, dan sebagainya. Kemudian keterlambatan anak datang ke sekolah juga sangat berpengaruh, mengingat pembelajaran membaca al-Qur'an Braille dilaksanakan pagi hari sebelum masuk jam sekolah, keterlambatan itu menyebabkan tertinggalnya materi pelajaran dan tertinggalnya setoran membaca al-Qur'an Braille. Selain itu siswa juga mudah lupa jadi pemahamannya kurang. Masih tergantung kepada guru di sekolah dalam pembelajaran al-Qur'an Braille.⁹⁰

⁸⁹Hasil wawancara dengan guru pengampu pembelajaran al-Qur'an Braille pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 13.55.

⁹⁰Hasil observasi pada tanggal 27 januari 2020, 29 januari 2020 dan 3 february 2020 di kelas tunanetra dan dikuatkan dengan hasil wawancara

d) Anak-anak yang masih kecil terkadang masih susah memahami huruf-huruf braille nya menyebabkan kemampuan anak berbeda-beda maka melihat kemampuan anak sudah sampai mana baru guru lanjutkan ke materi berikutnya, tetapi yang pertama harus dikuasai modul nya terlebih dahulu (iqra' dari awasnya), jadi kalau diulang-ulang sudah bisa, guru baru melanjutkan ke materi berikutnya. Hal ini juga menggunakan cara pembelajaran secara individual yaitu guru mengajar anak satu per satu sesuai kemampuan siswa dan pemahaman guru terhadap daya tangkap masing-masing siswa.⁹¹

3) Evaluasi pembelajaran :

a) Di rumah jarang latihan dan tidak ada yang mengajari, karena orang tuanya juga tidak paham maka harusnya orang tua juga memahami materi al-Qur'an Braille agar bisa mengevaluasi secara langsung tentang kemampuan anak kalau tidak begitu memang susah. Karena kalau mengandalkan di sekolah saja sulit maka kalau sampai 2 tahun anak-anak belum lancar itu banyak, tidak hanya satu atau dua anak. Untuk al-Qur'an braille masih lama lagi. Dan kebanyakan anak-anak sekolahnya telat,

dengan guru pengampu pembelajaran al-Qur'an Braille pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 13.55.

⁹¹Hasil observasi pada tanggal 27 januari 2020, 29 januari 2020 dan 3 februari 2020 di kelas tunanetra dan dikuatkan dengan hasil wawancara dengan guru pengampu pembelajaran al-Qur'an Braille pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 13.55.

jadi kita mengajarkan materi harus sesuai kurikulum padahal baca tulisnya belum bisa.⁹²

c. Solusi Pembelajaran Al-Qur'an Braille bagi anak tunanetra di SMPLB Swadaya Kendal

Dari beberapa hambatan dalam pembelajaran al-Qur'an Braille bagi tunanetra di SMPLB Swadaya Kendal maka adapula solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Berikut mengenai usaha pemecahan masalah dalam pembelajaran al-Qur'an Braille di SMPLB Swadaya Kendal tahun pelajaran 2019/2020.

1) Perencanaan pembelajaran :

- a) Menjalankan kurikulum pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru dengan baik dan diterapkan kepada siswanya.⁹³
- b) Guru mencari waktu yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran al-Qur'an Braille, dan waktu untuk pembelajaran membaca al-Qur'an Braille dipilih setiap hari sebelum masuk jam sekolah pada pagi hari untuk setoran bacaan karena masih semangat. Dan untuk pembelajaran menulis al-Qur'an Braille dipilih hari Senin siang, karena hari Senin adalah awal masuk sekolah maka siswa diharapkan masih *fresh* dan pelajaran pada

⁹²Hasil wawancara dengan guru pengampu pembelajaran al-Qur'an Braille pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 13.55 dan hasil wawancara dengan wali Murid dari Ira Rahmawati dan Siti Mariyatun pada tanggal 29 Januari 2020 pukul 11.00.

⁹³Hasil wawancara dengan guru pengampu pembelajaran al-Qur'an Braille pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 13.55.

hari Senin tidak begitu berat jadi pada siangnya diharapkan sudah mulai konsentrasi kembali.⁹⁴

2) Pelaksanaan pembelajaran :

a) Memanfaatkan sarana prasana yang tersedia di SLB Swadaya Kendal yang digunakan saat ini adalah sistem sekat untuk ruangan agar setiap anak mempunyai ruangan masing-masing, karena apabila anak mempunyai ruangan sendiri akan lebih nyaman ketika proses belajar mengajar, hal ini diterapkan untuk memaksimalkan penggunaan sarana prasarana yang telah tersedia.⁹⁵

b) Memanfaatkan kelengkapan modul, agar anak-anak lebih cepat dan efektif dalam memahami materi. Kalau dulu sebelum ada modul menggunakan lisan dan terlalu lama, jadi dengan adanya modul ini sangat membantu sekali, jadi kami mendapat bantuan modul 10 buah. kemudian di sekolah ada bantuan dari yayasan yaitu anak-anak diberikan al-Qur'an braille satu set. Dan kita dapat bantuan dari Qatar berupa Al-Qur'an digital yaitu al-Qur'an yang bunyi tetapi tetap menggunakan tulisan Braille dan bentuknya tipis.⁹⁶

c) Menerapkan metode drill yang sesuai dengan daya tangkap siswa yaitu dengan mengulang-ulang materi supaya lebih cepat

⁹⁴Hasil wawancara dengan guru pengampu pembelajaran al-Qur'an Braille pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 13.55.

⁹⁵Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 21 Januari 2020 dan Staf TU pada tanggal 22 Januari 2020.

⁹⁶Hasil wawancara dengan guru pengampu pembelajaran al-Qur'an Braille pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 13.55.

dalam memahami, kemudian menggunakan model *active learning* yang sesuai dengan kurikulum 2013 supaya anak aktif dalam pembelajaran dan memanfaatkan media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran dalam penyampaian materi dan penerimaan materi supaya cepat dipahami oleh peserta didik.⁹⁷

d) Kurangnya tenaga pengajar maka sistem pembelajaran digabung antara SD dan SMP tetapi guru tetap mengajarkan secara individual sesuai kemampuan peserta didik supaya mendapat hasil yang maksimal.⁹⁸

3) Evaluasi pembelajaran :

a) Mensosialisasikan kepada orang tua mengenai pentingnya belajar al-Qur'an braille untuk anak, jadi orang tua nya juga perlu belajar al-Qur'an Braille supaya ketika di rumah bisa membimbing anaknya, mengarahkan dan mengevaluasi langsung terhadap kemampuan anaknya.⁹⁹

⁹⁷Hasil wawancara dengan guru pengampu pembelajaran al-Qur'an Braille pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 13.55.

⁹⁸Hasil wawancara dengan guru pengampu pembelajaran al-Qur'an Braille pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 13.55.

⁹⁹Hasil wawancara dengan guru pengampu pembelajaran al-Qur'an Braille pada tanggal 27 Januari 2020 pukul 13.55.

B. Analisis Data

1. Analisis tentang Pembelajaran Al-Qur'an Braille bagi anak tunanetra di SMPLB Swadaya Kendal

a. Perencanaan pembelajaran

1) Jadwal Pembelajaran

Jadwal pembelajaran yang dibuat sudah dipikirkan matang-matang oleh guru dengan memanfaatkan waktu luang untuk anak-anak. Tetapi jam pelajaran masih kurang mengingat banyak materi yang harus disampaikan dan dipelajari. Jadi, anak tidak boleh hanya mengandalkan belajar di sekolah saja.

2) Kurikulum Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru pembelajaran al-Qur'an Braille di SMPLB Swadaya Kendal yaitu dengan membuat kurikulum baru yang khusus untuk pembelajaran al-Qur'an Braille. Kurikulum tersebut tidak melupakan kurikulum 2013 karena termasuk menggunakan *active learning*. Karena pembuatan kurikulum tersebut disesuaikan dengan kemampuan peserta didik tunanetra, maka kurikulum tersebut sudah sesuai untuk diterapkan pada proses pembelajaran al-Qur'an Braille. Dan sebaiknya guru membuat RPP agar pembelajaran lebih terarah lagi.

b. Pelaksanaan pembelajaran

1) Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka dilaksanakan seperti dengan kegiatan pembuka pada sekolah formal/umum. Pada kegiatan ini melibatkan siswa dalam memimpin doa sebelum belajar.

2) Kegiatan Inti

a) Komponen pembelajaran

Pertama, kondisi pembelajaran sudah baik dan berjalan efektif karena guru bisa memilih model dan metode yang sesuai dengan keadaan siswanya. Kemudian media pembelajaran juga sudah digunakan secara maksimal sehingga memudahkan guru dalam menerangkan materi dan siswa dalam memahami materi.

Kedua, metode pembelajaran. Siswa cocok dengan metode pembelajaran yang diterapkan karena guru mengetahui alasan memilih metode tersebut yaitu dengan mempertimbangkan kondisi siswa termasuk kekurangannya sehingga tersampainya materi kepada siswa dengan baik dan tujuan pembelajaran itu bisa dicapai.

Ketiga, hasil pembelajaran. Untuk mengetahui hasil pembelajaran ini sangat baik karena siswa yang mengoreksi dan mencari kesalahannya sendiri,

menjadikan siswa tersebut lebih paham dengan kekurangannya.

b). Kondisi peserta didik

1) Faktor internal

Faktor internal ini sangat berpengaruh dalam pembelajaran karena ada di dalam diri siswa tetapi guru sudah bisa mengatasi maka pembelajaran tetap berlangsung dengan baik.

2) Faktor eksternal

Pertama, di lingkungan sekolah (SMPLB Swadaya Kendal) siswa lebih nyaman karena merasa punya teman yang senasib sehingga lebih leluasa dalam bergaul dan bisa dijadikan untuk memacu semangat belajar supaya dapat memahami materi yang diajarkan.

Kedua, di lingkungan rumah seperti lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat harus mendukung siswa tersebut dalam hal-hal positif terlebih dalam mempelajari al-Qur'an Braille orang tua harus terlibat dalam membimbing anak. Dan dalam lingkungan ini anak butuh banyak perhatian dari berbagai pihak supaya tetap percaya diri dengan keterbatasannya.

Selain itu faktor eksternal lainnya yaitu ketepatan anak datang ke sekolah. Dari beberapa kali

observasi terdapat anak yang terlambat sehingga anak itu tidak bisa mendapatkan materi pembelajaran, maka rugi jika siswa datang terlambat.

c) Faktor-faktor Pembelajaran Al-Qur'an Braille bagi anak tunanetra di SMPLB Swadaya Kendal

1) Faktor Guru

Guru yang mengampu luar biasa sabar dalam menghadapi anak-anak. Selain itu juga menguasai materi yang diajarkan dan sangat memahami kemampuan anak-anak. Hanya saja, untuk pembelajaran al-Qur'an Braille di sekolah ini tidak ada RPP, silabus, hanya terdapat kurikulum yang guru buat sendiri.

2) Faktor Siswa

Dari faktor internal sendiri, sebenarnya ketika pembelajaran al-Qur'an Braille di sekolah, anak bisa mengikuti tetapi membutuhkan waktu yang lama dalam menguasai materi. Kemudian faktor eksternalnya condong kepada keadaan orang tua yang tidak menguasai materi braille biasa dan braille hijaiyyah sehingga kurang dalam membimbing anaknya belajar al-Qur'an Braille.

3) Faktor Lingkungan

Lingkungan termasuk hal yang sangat mempengaruhi anak. Ketika menginjak remaja anak mulai minder dengan lingkungan sekitar sehingga

anak lebih sering menghabiskan waktu di rumah, hal ini anak membutuhkan dorongan positif dari lingkungannya, yaitu masyarakat dan keluarganya.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan ini guru memberikan tugas kepada murid kemudian menutup pembelajaran dengan berdoa bersama. Kegiatan dilaksanakan sama dengan sekolah formal/umum.

c. Evaluasi pembelajaran

Pada evaluasi pembelajaran al-Qur'an Braille bagi anak tunanetra di SMPLB Swadaya Kendal menggunakan post test di akhir pembelajaran. Jadi di dalam pembelajaran al-Qur'an ini tidak ada tes formal tetapi selalu di evaluasi dalam setiap pertemuan. Evaluasi yang dilakukan oleh guru sangat cocok dilakukan karena sesuai dengan kondisi peserta didik, sehingga peserta didik selalu bisa mengikuti materi yang disampaikan guru tanpa merasa kesulitan. Selain itu, guru juga bisa memantau perkembangan peserta didik dari setiap pertemuannya.

2. Analisis tentang Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Braile bagi anak tunanetra di SMPLB Swadaya Kendal

Dalam pembelajaran al-Qur'an Braille bagi tunanetra di SMPLB Swadaya Kendal terdapat beberapa hambatan. Berikut

analisis hambatan pada pembelajaran al-Qur'an Braille di SMPLB Swadaya Kendal tahun pelajaran 2019/2020 :

a. Perencanaan pembelajaran :

- 1) Tidak terdapat RPP dan silabus, hanya memiliki kurikulum yang dibuat oleh guru al-Qur'an braille itu sendiri
- 2) Waktu yang kurang untuk melaksanakan pembelajaran al-Qur'an Braille karena saat memahami materi anak membutuhkan waktu yang lama.

b. Pelaksanaan pembelajaran :

- 1) Minimnya sarana prasarana, seperti ruang kelas.
- 2) Keterbatasan fisik pada peserta didik dengan tidak berfungsinya penglihatan, menyebabkan peserta didik lama dalam memahami materi.
- 3) Motivasi belajar yang tidak stabil mengakibatkan siswa kurang semangat dalam mengikuti pelajaran.
- 4) Perbedaan daya tangkap peserta didik dalam menerima pembelajaran al-Qur'an Braille mengingat keterbatasan penglihatan yang mereka punya.

c. Evaluasi pembelajaran :

- 1) Kurangnya bimbingan dari orang tua merupakan faktor yang penting, karena orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anak. Jadi, karena orang tua juga tidak menguasai al-Qur'an Braille maka orang tua hanya bisa mendampingi anaknya belajar saja tidak bisa membimbing secara langsung dan mengevaluasi langsung tentang kemampuan anak.

3. Analisis tentang Solusi Pembelajaran Al-Qur'an Braille bagi anak tunanetra di SMPLB Swadaya Kendal

Dari beberapa hambatan dalam pembelajaran al-Qur'an Braille bagi tunanetra di SMPLB Swadaya Kendal maka adapula solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Berikut analisis mengenai usaha pemecahan masalah dalam pembelajaran al-Qur'an Braille di SMPLB Swadaya Kendal tahun pelajaran 2019/2020.

a. Perencanaan pembelajaran :

- 1) Menjalankan kurikulum pembelajaran tersebut dengan runtut supaya pembelajaran al-Qur'an Braille berjalan efektif dan seharusnya dibuat RPP dan silabus supaya lebih terarah.
- 2) Guru mencari waktu yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran al-Qur'an Braille.

b. Pelaksanaan pembelajaran :

- 1) Memanfaatkan sarana prasana yang tersedia di SLB Swadaya Kendal dengan maksimal agar siswa lebih nyaman dalam proses pembelajaran.
- 2) Memberikan pembelajaran yang efektif, guru juga selalu memberikan tugas dengan tujuan supaya anak berlatih di rumah.
- 3) Menerapkan metode, model yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, dan memanfaatkan media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran supaya cepat dipahami oleh peserta didik.

- 4) Guru mengajarkan secara individual sesuai kemampuan peserta didik supaya mendapat hasil yang maksimal.
- c. Evaluasi pembelajaran :
- 1) Ketika di rumah orang tua bisa membimbing anaknya, bisa mengarahkan dan mengevaluasi langsung terhadap kemampuan anaknya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan secara maksimal, namun dapat dikatakan belum sempurna, karena disadari terdapat berbagai keterbatasan. Walaupun demikian, hasil penelitian yang telah diperoleh ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Di antara keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah :

1. Keterbatasan tempat

Penelitian ini hanya dilakukan di SMPLB Swadaya Kendal tahun pelajaran 2019/2020 yang dikerucutkan pada anak tunanetra pada pembelajaran al-Qur'an Braille. Oleh karena itu, penelitian ini hanya berlaku bagi peserta didik tunanetra di SMPLB Swadaya Kendal tahun pelajaran 2019/2020 dan tidak di lembaga lain. Namun, penelitian ini dapat mewakili SMPLB lain untuk diteliti, tentunya dengan hasil penelitian berbeda tetapi dapat dijadikan acuan awal.

2. Keterbatasan waktu

Penelitian ini terbatas dengan waktu penelitian, dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di SMPLB Swadaya Kendal dengan waktu kurang lebih 3 minggu, mulai 21 Januari 2020 sampai 11 Februari 2020 Sehingga penelitian ini dapat dikembangkan oleh peneliti lain.

3. Keterbatasan kemampuan

Keterbatasan peneliti dalam mengkaji masalah yang diangkat, yaitu tentang pembelajaran al-Qur'an Braille bagi Tunanetra di SMPLB Swadaya Kendal tahun pelajaran 2019/2020. Karena penelitian ini dirasa masih jauh dari sempurna karena faktor kemampuan peneliti yang sangat kurang, maka penelitian ini perlu dikembangkan lebih lanjut, dengan materi pembelajaran yang lain dan kondisi yang berbeda.

Meskipun banyak hambatan dan rintangan yang harus dilalui dalam penelitian ini, tetapi peneliti bersyukur karena penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian pembelajaran al-Qur'an Braille bagi tunanetra di SLB Swadaya Kendal dapat disimpulkan bahwa :

1. Pembelajaran Al-Qur'an Braille bagi tunanetra di SLB Swadaya Kendal terdiri dari :
 - a. Perencanaan pembelajaran : Hanya terdapat kurikulum yang dibuat sendiri oleh guru, tidak terdapat RPP, Silabus, dan lainnya. Jadwal pelajaran yaitu pembelajaran membaca al-Qur'an Braille dilaksanakan setiap hari pukul 07.00-07.30 dan pembelajaran menulis al-Qur'an Braille dilaksanakan setiap hari Senin pukul 12.30-selesai.
 - b. Pelaksanaan pembelajaran : Pembelajaran disampaikan dengan metode *drill* yaitu metode mengulang-ulang. Metode tersebut diterapkan sesuai dengan kemampuan siswanya dan tetap dibimbing secara individu. Selain itu juga menggunakan model *active learning* agar guru bisa membaaur dengan siswa dan siswa bisa aktif dan menyampaikan kemampuannya, kemudian guru mengarahkan. Pembelajaran ini didukung oleh media pembelajaran yang sudah cukup lengkap seperti regret, stylus, al-Qur'an Braille, al-Qur'an Braille Digital, dan lainnya. Dan media itu digunakan dan dimanfaatkan secara optimal.

- c. Evaluasi pembelajaran : Pada evaluasi menggunakan post test di akhir pembelajaran. Jadi di dalam pembelajaran al-Qur'an ini tidak ada tes formal tetapi selalu di evaluasi dalam setiap pertemuan sehingga peserta didik selalu bisa mengikuti materi yang disampaikan guru tanpa merasa kesulitan. Selain itu, guru juga bisa memantau perkembangan peserta didik dari setiap pertemuannya
2. Problematika pembelajaran Al-Qur'an Braille bagi tunanetra di SLB Swadaya Kendal diantaranya :
- a. Perencanaan pembelajaran :
- 1) Tidak terdapat RPP dan silabus, hanya memiliki kurikulum yang dibuat oleh guru al-Qur'an braille itu sendiri.
 - 2) Waktu yang kurang untuk melaksanakan pembelajaran al-Qur'an Braille.
- b. Pelaksanaan pembelajaran :
- 1) Minimnya sarana prasarana, seperti ruang kelas.
 - 2) Keterbatasan fisik pada peserta didik.
 - 3) Motivasi belajar yang tidak stabil.
 - 4) Perbedaan daya tangkap peserta didik dalam menerima pembelajaran al-Qur'an Braille.
- c. Evaluasi pembelajaran :
- 1) Kurangnya bimbingan dari orang tua.

3. Solusi/ *problem solving* yang dapat diberikan terhadap problematika pembelajaran Al-Qur'an Braille bagi tunanetra di SLB Swadaya Kendal yakni :

a. Perencanaan pembelajaran :

- 1) Menjalankan kurikulum supaya pembelajaran al-Qur'an Braille berjalan efektif dan seharusnya dibuat RPP dan silabus supaya lebih terarah.
- 2) Guru mencari waktu yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran al-Qur'an Braille.

b. Pelaksanaan pembelajaran :

- 1) Memanfaatkan sarana prasana yang tersedia di SLB Swadaya Kendal dengan maksimal.
- 2) Memberikan pembelajaran yang efektif.
- 3) Menerapkan metode, model yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, dan memanfaatkan media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran supaya cepat dipahami oleh peserta didik.
- 4) Guru mengajarkan secara individual sesuai kemampuan peserta didik supaya mendapat hasil yang maksimal.

c. Evaluasi pembelajaran :

- 1) Ketika di rumah orang tua bisa membimbing anaknya, bisa mengarahkan dan mengevaluasi langsung terhadap kemampuan anaknya.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah, hendaknya kepala sekolah mengusahakan sarana prasarana yang memadai untuk pembelajaran al-Qur'an Braille, hal tersebut supaya anak lebih nyaman dalam belajar dan memperlancar proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Selain itu supaya meningkatnya pengetahuan tentang baca tulis al-Qur'an braille bagi tunaetra di sekolah tersebut.
2. Kepada guru, diharapkan guru mampu memberikan pendidikan secara optimal dengan meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an Braille bagi tunanetra. Lebih kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran supaya anak tidak bosan dan lebih memanfaatkan media-media pembelajaran yang telah tersedia, kemudian peneliti menyarankan agar guru membuat RPP dan silabus agar pembelajaran mempunyai pedoman pembelajaran dan dilakukan secara sistematis.
3. Kepada orang tua siswa tunanetra agar ikut berperan dalam mendidik anaknya ketika di rumah, baik dalam aspek spiritual, pendidikan maupun sosial dan mendukung kegiatan anak selama masih dalam ranah positif. Terutama dalam hal spiritual untuk memenuhi kebutuhan rohani anaknya, maka perlu juga dibimbing dalam membaca dan menulis al-Qur'an Braille.

C. Kata Penutup

Syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah memberi rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Seluruh waktu, pikiran, dan tenaga sepenuhnya peneliti curahkan demi terselesaikannya skripsi ini.

Demikian skripsi yang dapat peneliti buat. Mohon maaf apabila dalam penulisan masih terdapat kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang membangun dari saudara selalu kami harapkan, agar dalam penulisan berikutnya dapat lebih baik. Semoga dengan skripsi ini dapat memberikan kontribusi keilmuan yang berarti khususnya di dunia pendidikan dan tentunya berguna bagi para pembaca. Di sisi lain, penulis juga berdoa semoga Allah meridhai. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Ash-Shiddieqy, M.Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al Qur'an dan Tafsir*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009.
- Asianto, A., *Pendidikan bagi Penyandang Difabel*, Jakarta: Tropica, 2017.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, Jakarta: Ikrar Mandiri abadi, 2010.
- _____, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta: DEPAG, 2007.
- Fikriyah, Durrotul, “*Implementasi Huruf Braille Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Siswa Tunanetra Di Kelas VII SMPLB/A YPAB Surabaya*”, Skripsi, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2016.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi, 2001.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hamdani, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015.

- Helda, “Perpustakaan Tunanetra Kalimantan Barat di Pontianak”, *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*, Vol. 3, No. 2, tahun 2015.
- Herry, Bahirul Amali, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur’an*, Yogyakarta: ProYou, 2012.
- Hidayat, Asep, dan Suwandi, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra*, Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2013.
- Ichwan, Mohammad Nor, *Belajar Al-Qur’an menyingkap Kazanah Ilmu-Ilmu al-Qur’an Melalui Pendekatan Historis-Methodologis*, Semarang: RaSAIL, 2005.
- IG.A.K.Wardani, dkk, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Jaeni,Ahmad , “Problematika Pengajaran Al-Qur’an Bagi Penyandang Tunanetra Kajian Pengajaran Al-Qur’an Braille di Palembang dan Bengkulu”, *Jurnal Suhuf*, Vol. 9, No. 2, tahun 2016.
- Ma’mun, Muhammad Aman, “Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, tahun 2018.
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- _____, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Manastas, Lagita, *Strategi Mengajar Siswa Tunanetra*, Yogyakarta: Imperium, 2014.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.

- Noelaka, Amos, *Metode Penelitian dan Statistik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Olivia, Stella, *Pendidikan Inklusi untuk Anak-anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.2 Tahun 2008*, hlm. 44.
- Purnama, Muhammad Dony, dkk., “Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur’an Bagi Santri Usia Tamyiz Di Kuttub Al-Fatih Bantarjati Bogor”, *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, P-ISSN: 2654-5829 tahun 2019.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Smart, Aqila, *Anak Cacat Bukan Kiamat*, Yogyakarta: Kata Hati, 2010.
- Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono, *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Syaikh Az-Zarnuji, *Terjemah Ta’lim Muta’allim*, Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009.
- Syatri, Jony, “Pengajaran Baca Tulis Al-Qur’an Bagi Tunanetra Studi Pada Tiga Lembaga”, *Jurnal Suhuf*, Vol. 9, No. 2, tahun 2016.
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.

Umama, Nelly, “*Pembelajaran al-Qur’an pada Peserta Didik Tunanetra di SMPLB Negeri Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015*”, Skripsi, Semarang: UIN Walisongo, 2015.

Undang-undang No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (20).

_____, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 5, ayat (1) dan (2).

UNESCO, *The Salamanca Statement and Framework For Action (On Special Needs Education)*, Salamanca: UNESCO, 1994.

Uno, Hamzah B, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Website Resmi LSM Ummi Maktum Voice, “*Asal Mula Al-Qur’an Braille Di Indonesia*”, <https://www.umv.or.id/asal-mula-alquran-braille-di-indonesia/>, diakses 16 Januari 2020.

Widiarti, Faridatul Husna, “*Penggunaan Media Al-Qur’an Book dan Braille Digital Bagi Tunanetra di Surakarta*”, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 19, No. 2, tahun 2018.

Zaenal, M.Sholehudin dan Hamzah, “*Qur’anic Technobrilie: Menuju Tunanetra Muslim Indonesia Bebas Buta Baca Al-Qur’an*”, *Jurnal Sositologi*, Vol. 17, No. 2, tahun 2018.

Lampiran 1

Pedoman wawancara

Informan yang diwawancarai :

- A. Kepala sekolah
- B. Staf Tata Usaha
- C. Guru yang mengampu pembelajaran al-Qur'an Braille
- D. Wali Murid
- E. Peserta Didik

Pertanyaan wawancara dengan :

A. Kepala Sekolah SLB Swadaya Kendal:

1. Bagaimana sejarah berdirinya SLB Swadaya Kendal?
2. Apa visi dan misi di dirikannya SLB Swadaya Kendal?
3. Sejak sekolah ini berdiri, sudah berapa kalikah pergantian kepala sekolah?
4. Bagaimana struktur organisasi di SLB Swadaya Kendal?
5. Apa sajakah sarana dan prasarana yang disediakan?
6. Bagaimana keadaan guru di SLB Swadaya Kendal?
7. Bagaimana keadaan siswa di SLB Swadaya Kendal?
8. Adakah program unggulan yang menjadi ciri khas?
9. Bagaimana karakteristik siswa tunanetra?
10. Bagaimana pembelajaran al-Qur'an braille?
11. Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran al-Qur'an Braille bagi tunanetra?

B. Staf Tata Usaha SLB Swadaya Kendal:

1. Bagaimana struktur organisasi SLB Swadaya Kendal?
2. Bagaimana keadaan guru SLB Swadaya Kendal?
3. Bagaimana keadaan siswa SLB Swadaya Kendal?
4. Bagaimana keadaan sarana prasarana di SLB Swadaya Kendal?
5. Bagaimana tata tertib siswa di SLB Swadaya Kendal??
6. Bagaimana pembagian jadwal pelajaran untuk siswa di SLB Swadaya Kendal?

C. Guru Pembelajaran Al-Qur'an Braille SMPLB Swadaya Kendal:

1. Apakah dari jurusan PLB atau tidak?
2. Menurut anda, karakteristik tunanetra seperti apa?
3. Selama ini kurikulum apakah yang diterapkan dalam pembelajaran al-Qur'an Braille bagi tunanetra?
4. Apa yang anda persiapkan sebelum proses pembelajaran al-Qur'an Braille bagi anak-anak?
5. Apakah pembelajaran al-qur'an braille ini menggunakan RPP?
6. Metode apa yang digunakan untuk siswa tunanetra dalam pembelajaran al-Qur'an braille?
7. Apa saja model dan media nya?
8. Bagaimanakah keadaan siswa saat pembelajaran?
9. Apakah sudah ada prestasi mengenai al-Qur'an Braille?

10. Apa saja kebiasaan yang ditanamkan dalam pembelajaran al-Qur'an Braille?
11. Apa saja hambatan/kesulitan dalam pembelajaran al-Qur'an Braille?
12. Apa saja faktor pendukung dalam pembelajaran al-Qur'an Braille?
13. Sudah sampai manakah kemampuan anak-anak?

D. Wali murid siswa tunanetra SMPLB Swadaya Kendal :

1. Apa yang menjadi motivasi anda sehingga menyekolahkan anggota keluarganya di SLB Swadaya Kendal?
2. Bagaimana keadaan anak tunanetra ketika di rumah?
3. Sejak awalkah sudah belajar di SLB atau pernah bersekolah di sekolah umum?
4. Apa ada cara tersendiri dalam mendidik anak ketika di rumah?
5. Bagaimana kemampuan anak dalam membaca menulis huruf arab (hijaiyyah) braille?
6. Adakah kesulitan yang anda alami ketika mendidik anak tunanetra?

E. Peserta didik siswa tunanetra di SMPLB Swadaya Kendal :

1. Sekarang anda berada dikelas berapa?
2. Apakah anda belajar al-Qur'an Braille?
3. Belajar al-Qur'an Braille mulai kapan?
4. Sudah sampai manakah belajar al-Qur'an Braille nya?
5. Apakah guru yang mengampu pembelajaran al-Qur'an Braille dapat memahamkan?
6. Apakah anda cocok dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru pengampu al-Qur'an Braille?
7. Menurut anda, media yang digunakan dan yang disediakan sudah lengkap atau belum?
8. Selama belajar al-Qur'an Braille, apa kesulitan yang anda rasakan?
9. Kalau berada di rumah, apakah anda belajar dan mengaji dengan al-Qur'an Braille?
10. Apabila dirumah, belajarnya dibimbing oleh orang tua atau belajar sendiri?
11. Apakah modul dan al-Qur'an braille nya dibaca dan diulang-ulang?
12. Apakah oleh guru pembimbing selalu di beri PR?

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

Data hasil penelitian

A. Dengan Kepala Sekolah

Responden : Dra.Kirana Endhita.S
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari/Tanggal : Selasa/ 21 Januari 2020
Waktu : 09.30 WIB

1. Pertanyaan : Sejarah berdirinya SLB Swadaya Kendal?
Jawaban : SLB ini berawal dari SLB swadaya yang ada di Semarang. SLB yang di Semarang berdiri sekitar tahun 1965. Pendirinya adalah ibu Hartini Susatyo pindah domisili di Kendal. Lalu pada tahun 1985, ibu Hartini merintis SLB yang ada di Kendal. Dulu SLB ini satu satunya SLB yang ada di kabupaten Kendal, karena dirasa di Kendal juga memerlukan sekolah untuk anak yang bekebutuhan khusus. Awalnya yang di buka jurusan tunanetra atau jurusan A (kalau disebut dalam kelompok pendidikan khusus), karena jurusan A ini masih mudah untuk belajar untuk kemandiriannya karena bisa mendengar, yang perlu diajarkan adalah cara menulis dan membaca yaitu menggunakan huruf braille. SLB ini awalnya beralamat di jalan raya 167 Kendal. Di SLB ini awalnya terdapat asrama untuk melatih kemandirian anak,

tetapi orang tua tidak rela anaknya di asrama karena orang tua masih ingin bersama anaknya. Untuk tuna lain selain tunanetra yang tahu tentang sekolahan ini, jadi ingin juga bersekolah disini sehingga ada tuna grahita dan tuna rungu. Dengan bertambah banyaknya siswa yang sekolah disini, sekolahan sudah penuh dan akhirnya pendiri dan ketua yayasan mendapat tempat di bekas sekolah SMA Sudirman yang sudah tidak di pakai dan rusak dari hasil dari kerja sama dengan pengurus desa sekaligus BPD desa dalam status pinjaman sejak 2003. Waktu itu mendapat bantuan rehab dari pemerintah berupa renovasi bangunan yang sudah siap pakai. Jumlah siswa sampai sekarang semakin banyak dan bahkan sampai tidak mencukupi, sehingga dilakukan sistem sekat-sekat, walaupun demikian tidak menjadi halangan yang paling penting anak-anak bisa tertampung dan bisa belajar serta mengembangkan bakat anak-anak. Saya menjadi kepala sekolah disini sejak tahun 2017, sebelumnya saya adalah guru sekolah umum yaitu di SMK 1 kendal dan termasuk putri pendiri SLB yang diamanati sebagai kepala SLB ini.

2. Pertanyaan : Visi misi SLB Swadaya Kendal?

Jawaban : Visi dari SLB ini adalah menjadi mitra pemerintah dalam bidang pendidikan khusus anak berkebutuhan khusus. Misinya adalah meningkatkan keterampilan anak-anak bekebutuhan khusus agar bisa

mandiri dan tidak selalu bergantung kepada orang tua, menjadi insan yang beragama dan bertakwa.

3. Pertanyaan : Sudah berapa kali pergantian Kepala Sekolah ?

Jawaban : Sudah 3 kali pergantian kepala sekolah. Yang pertama adalah bu Riyatni, yang kedua bu Nani, kemudian saya. Baru sedikit pergantiannya karena waktu masih sedikit siswanya tidak ada sistem kepala sekolah karena dirangkap oleh pendirinya.

4. Pertanyaan : Bagaimana struktur organisasi di SLB Swadaya Kendal?

Jawaban : Struktur organisasi bukan berdasarkan jenjang pendidikan, melainkan berdasarkan ketunaannya. Tuna Rungu, dari SD sampai SMA, memiliki satu ketua jurusan. Tuna Grahita, untuk SD dan SMP, memiliki satu ketua jurusan, dan untuk SMA memiliki satu ketua jurusan. Tuna Netra dari SD sampai SMA memiliki satu ketua jurusan.

5. Pertanyaan : Bagaimana sarana prasarananya?

Jawaban : Sarana dan prasarana disini satu atap, jadi dipakai untuk semua jurusan. Ruangan masih kurang, masih dengan sistem sekat-sekat. Ruang khusus keterampilan juga belum ada. Namun ada ruang serba guna, untuk dipakai sebagai pengembangan keterampilan siswa, dan disitu juga ada perpustakaan dan UKS juga. Untuk keterampilan yang

lain terpaksa harus diluar, seperti melukis karena belum punya tempat keterampilan khusus, kemudian ruang menjahit ada di belakang yang disekat dari bagian dapur dan keterampilan. Kamar mandi masih ada empat dan itu dirasa masih kurang. Yang sudah ada kita maksimalkan seperti membuat kran di luar untuk wudu anak-anak yang akan melaksanakan sholat yang dilaksanakan di ruang tengah (serbaguna). Alat keterampilan ada alat masak, ada mesin jahit yang sudah dipasang dinamo ada 4 buah, mesin jahit portable 2 buah, dan mesin bordir 2 buah tetapi belum bisa dimaksimalkan penggunaannya karena tidak mempunyai tenaga ahlinya tetapi kita juga memberi kesempatan untuk guru yang mempunyai keterampilan dibidang menjahit. Sarana yang ada bisa digunakan untuk keterampilan; melukis, membatik, menjahit, bengkel sepeda motor, dan cuci motor.

6. Pertanyaan : Bagaimana keadaan guru SLB Swadaya Kendal?

Jawaban : Pendidik di SLB ini beragam, 6 orang adalah PLB dan total semua guru 23, sisanya guru biasa. Guru disini bermacam-macam, pokoknya siapapun yang mau berkorban bisa kami tampung tentunya dengan kriteria yang ada.

7. Pertanyaan : Bagaimana keadaan siswa SLB Swadaya Kendal?

Jawaban : Siswa juga beragam, dari segi ekonomi sosial keluarganya, agama, dan sebagainya. Untuk prestasi anak yang sudah diraih baik ditingkat daerah maupun provinsi, seperti juara 3 baca puisi tingkat provinsi dan juara 3 renang tingkat provinsi.

8. Pertanyaan : Apa program unggulan pada sekolah ini?

Jawaban : Program unggulan khusus untuk tunanetra yaitu pelatihan untuk memijat dan membuat jus. Selain itu ada keterampilan komputer dengan istilah “komputer berbicara”. Ada aplikasi yang khusus untuk anak-anak yang bekebutuhan khusus yang bisa di gunakan pada hp. Untuk secara umum, program unggulan yaitu kewirausahaan. Hasil dari wirausaha yang sudah rutin adalah telur asin dan onde onde ceplis. Saya memiliki harapan bahwa anak-anak bisa menguasai satu jenis makanan yang kedepannya bisa dimanfaatkan dan ditawarkan kepada masyarakat. Selain itu untuk komunitas orang tua yang anaknya sekolah disitu, harapannya bisa mengkoordinir dan membimbing anaknya untuk mengembangkan keterampilan yang sudah di dapat di sekolah.

9. Pertanyaan : Bagaimana karakteristik anak tuna netra ?

Jawaban : Karakteristik anak tuna netra itu punya semangat belajar yang tinggi, lalu kemandiriannya juga bagus, terus juga emosionalnya tinggi.

10. Pertanyaan : Bagaimana Pembelajaran Alqur'an braille di SLB Swadaya Kendal?

Jawaban : Pembelajaran al-Qur'an braille itu pada umumnya menggunakan simbol-simbol atau kode khusus pada brailnya pada al-Qur'an untuk memudahkan anak yang bekebutuhan khusus. Dan anak-anak sudah punya baik yang digital maupun yang manual. Jadi kalau digital dasarnya mendengar, kalau pendengaran itu kadang-kadang tajwidnya yang tidak pas, karena kita hanya mendengar saja, tetapi kalau dengan adanya tulisannya bisa menguatkan tajwidnya, panjang pendeknya seperti itu.

11. Pertanyaan : Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran al-Qur'an Braille?

Jawaban : Faktor pendukungnya yaitu buku-buku disediakan, al-Qur'an braille yang digital dapat sumbangan dari pusat kemudian yang al-Qur'an braille juga mendapat sumbangan. Butuh ketelatenan untuk mempelajarnya, oleh karena itu sejak awal sekolah di sini mereka diajari belajar membaca al-Qur'an Braille yaitu setiap hari senin. Faktor penghambat itu dari anak-anak yang masih kecil terkadang masih susah memahami huruf-huruf brailnya. Lalu juga dari pihak orang tua hanya bisa menyimak hasil belajar dari sekolah, tidak bisa mendidik langsung.

B. Dengan Staf Tata Usaha

Responden : Kristanti Umawaliya, S.Pd.

Jabatan : Tata Usaha

Hari/Tanggal : Rabu / 22 Januari 2020

Waktu : 13.00 WIB

1. Struktur organisasi : Kajar nya per jurusan misal kajar tunanetra, tunarungu baru dibawahnya nanti dibagi menjadi bagian SD, SMP, SMA. Tetap 1 manager (1 kepala sekolah).
2. Keadaan guru : Setiap orang mempunyai seni mengajar yang berbeda, tidak semua orang yang berlatar belakang pendidikan bisa mengajar apalagi di kebutuhan khusus. Kalau sesuai akademik apalagi yang tunagrahita itu tidak akan nyantel. Jadi, saya lebih memosisikan diri saya sebagai ibu mereka, jadi di kelas nanti bahasanya campuran, yakni ada bahasa jawa ada bahasa indonesia juga.
3. Keadaan siswa : Untuk akademiknya, siswa saya bisa mengikuti, jadi saya lebih menfokuskan ke perilaku mereka. Orang ngajar di SLB tidak bisa seperti ngajar di reguler. Contoh kalau pengajar tunanetra kemudian tidak bisa huruf braille bagaimana? Kalau cuma target akademiknya saja tidak cukup.
4. Sarana prasarana : Kurang memadai, karena gedungnya bukan gedung sendiri jadi apa-apa masih terbatas. Harusnya gedung standar punya ABK, jadi kesimpulannya masih kurang.

5. Tata tertib :

WAKTU SEKOLAH :

1. Hari Aktif Belajar Hari Senin – Jum'at
2. Siswa datang di sekolah sebelum 07.30 WIB.
 - a. Tanda bel masuk, siswa berbaris di muka kelasnya dan masuk dengan tertib.
 - b. Bagi yang terlambat, boleh masuk setelah mendapat ijin dari guru.
 - c. Sebelum dan sesudah pelajaran sekolah, siswa berdo'a dan mengucapkan salam kepada guru.
 - d. Waktu istirahat, semua siswa berada di luar kelas dalam lingkungan sekolah.
 - e. Pada waktu jam sekolah, keluar dari lingkungan sekolah wajib minta ijin pada guru.
3. Upacara bendera pada hari Senin 15 (lima belas) menit sebelum masuk sekolah.
4. Senam bersama dilaksanakan setiap hari jumat

PAKAIAN :

1. Siswa harus berpakaian rapi, sopan, baju dimasukkan dalam celana / rok, sederhana dan bersih.
2. Siswa dilarang : berambut gondrong, berkuku panjang dan tidak diperkenankan memakai perhiasan yang berlebihan.
 - a. Hari Senin / Selasa : Seragam TK
 - b. Hari Senin / Selasa : Seragam SD (Putih-Merah)

- c. Hari Senin / Selasa : Seragam SMP (Putih-biru)
- d. Rabu s/d Kamis : Seragam SD-SMA (Kotak-kotak bawahan coklat polos)
- e. Hari Jum'at : Seragam Pramuka
- f. Jam Olahraga : Pakaian Olahraga

ABSENSI :

1. Siswa yang berhalangan hadir harus ijin atau pemberitahuan dari orangtua/wali.
2. Absensi siswa setiap hari harus ditulis pada absensi kelas.

LINGKUNGAN HIDUP :

1. Siswa wajib menjaga kebersihan dan keindahan kelas dan lingkungan sekolah.
2. Tanaman pelindung, tanaman hias wajib dijaga kelestarian hidupnya.
3. Segala bangunan sekolah dan perlengkapannya wajib dijaga kebersihan, keutuhan dan keindahannya.

PIKET SISWA : Tiap hari diadakan piket siswa dibimbing oleh Guru

LAIN-LAIN : Tabungan siswa adalah tabungan pendidikantiap hari, dan dibagikan pada akhir tahun pelajaran

SANGSI / HUKUMAN : Semua siswa yang melanggar TATA TERTIB ini dikenakan sangsi :

- a. Lisan : Dicitat
- b. Tertulis : Pada Orangtua / Wali

6. Pembagian jadwal : Seperti jadwal pelajaran pada umumnya, mulai jam 07.30 WIB. Untuk pembelajaran Al-Qur'an Braille bagi Tunanetra semua kelas dilaksanakan bersama pada hari Senin pukul 12.30 untuk pembelajaran menulis al-Qur'an Braille dan setiap hari pada jam 07.00-07.30 untuk pembelajaran membaca al-Qur'an Braille .Jadi dalam satu minggu siswa akan di bimbing membaca tulisan Braille hijaiyah dalam 1 hari yaitu setiap hari Senin dan setiap hari untuk pembelajaran membaca al-Qur'an Braille

C. Dengan Guru pembelajaran Al-Qur'an Braille

- 1. Nama : Bapak Mahendra Kuncoro, S.Pd
Jabatan : Guru pembelajaran Al-Qur'an Braille
Hari/Tanggal : Senin/ 27 Januari 2020
Waktu : 13.55 WIB
- 2. Nama : Ibu Susi Sudarti, M.Pd
Jabatan : Guru pembelaajaran Al-Qur'an Braille
Hari/Tanggal : Senin/ 27 Januari 2020
Waktu : 13.55 WIB

1. Apakah dari jurusan PLB atau tidak?

a. Pak Indra : Dahulunya saya bukan berbasic PLB (Pendidikan Luar Biasa), saya basicnya dari jurusan matematika. Karena dulunya tidak tunanetra , jadi setelah saya menjadi tunanetra, saya pindah mengajar di SLB mengajar Al-Qur'an Braille selama 2 Tahun.

b. Bu susi : Asli mengambil jurusan tunanetra. Jadi dari diploma, sarjana, dan magisternya tunanetra jadi memang basic nya di tunanetra. Dan pembelajaran braille memang dari 2 tahun yang lalu kita mulai dengan membaca al-qur'an braille, kalau sebelumnya hafalan-hafalan, jadi anak-anak sudah hafal juz 30 semua. Mungkin karena kita mulai lagi dengan al-qur'an braille diulangi sudah agak lupa karena memang harus diulang-ulang. Dari 2 tahun ini, kita mulai untuk belajar al-qur'an braille tapi qur'an braille itu diawali dengan modul braille (modul qur'an seperti iqra'). Al- Qur'an nya sama 30 juz itu dijilid masing-masing per juz.

2. Menurut anda, karakteristik tunanetra seperti apa?

a. Pak Indra : Kalau tunanetra sukanya banyak bicara. Kepingin mengenal benda dengan memegang, jadi kalau belum kenal ya sering *ndempel-ndempel* begitu, keingintahuannya lewat meraba. Kemudian kalau secara berfikirnya normal seperti orang umum biasa seperti punya keinginan, punya perasaan, punya harapan, punya cita-cita, bisa bercerita tentang apa saja

yang dia dengar, jadi komunikasinya juga sesuai dengan pengalaman mereka lewat mendengar sana dan sini, apalagi ada youtube dan ada sosmed-sosmed yang lainnya banyak informasinya artinya bisa menjelajah dunia tanpa melihat, sekarang sudah ada HP maka anak-anak lebih mendapatkan banyak informasi dari HP tersebut.

- b. Bu susi : Kurang lebihnya sama dengan pak indra, tidak ada perbedaan antara anak tunanetra dengan anak-anak pada umumnya, karena kalau yang tunanetranya dari awal bayangan mereka itu kita semua sama dengan mereka, jadi bayangannya kalau dia rabun gurunya ikut rabun, kalau tunanetra total dia taunya gurunya juga tunanetra total jadi belum paham bahwa dunia ini terang, tetapi setelah kita beri pembelajaran, beri pengetahuan memang anak-anak itu jadi faham “saya yang kurang bisa melihat”. Tapi dalam pembelajaran sama, hanya anak tunanetra banyak bicara, lebih banyak bertanya, kalau tidak tau bertanya sampai detail, ada rasa besar kepala juga kalau anak-anak sudah bisa sedikit dikiranya sudah yang paling bisa, karena memang mereka pembelajarannya agak sulit makanya kalau sudah bisa sedangkan ada temennya yang belum bisa terus anak tersebut besar kepala dan tidak terlalu memperhatikan guru, tetapi mungkin itu pembawaan juga karena yang dia rasakan di lingkungan memang yang tadinya tidak bisa ternyata bisa, yang lainnya bisa atau tidak dia tidak

melihat. Sekarang anak-anak harus sudah bisa menggunakan hp dan komputer, kalau komputer itu untuk kirim email karena dari dunia maya mereka banyak belajar. Tidak seperti dulu, kalau belum diraba, dicium, dirasakan belum tau. Kalau ada teman baru harus dicium dulu, sekarang hanya lewat suara sudah bisa mengenal karena sudah banyak lewat internet, jadi temannya banyak karena lewat *sosmed*.

3. Selama ini, kurikulum apakah yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Braille bagi tunanetra?
 - a. Pak Indra : Kurikulum untuk pembelajaran al-qur'an braille yang pertama lebih mengenal titik-titiknya terlebih dahulu. Setelah itu baru ke huruf hijaiyyahnya, kemudian ke harokatnya, terus awalnya kita menggunakan modul (seperti iqra' kalau bagi yang awas), iqra' ini disusun tidak sama persis seperti iqra' pada umumnya tapi intinya sama. Kemudian setelah itu bisa, baru belajar ke al-Qur'annya jadi tanda-tandanya akan lebih kompleks ke al-Qur'an Braille nya. Bedanya al-Qur'an Braille dengan al-Qur'an biasa yaitu menyambungunya, kalau di al-Qur'an Braille satu kotak satu huruf, tidak ada sambung menyambung seperti al-Qur'an umum, tetapi ada tanda hubungunya sendiri (yang akan dipelajari lebih dalam lagi di pembelajaran al-Qur'annya).
 - b. Bu Susi : Kita belajar al-Qur'an braille ini sebetulnya tidak lepas dari PAI. Kalau di PAI baca tulisnya memang ada pengenalan

huruf braille, tetapi memang kita pisah agar anak-anak lebih maksimal dalam pembelajaran. Maka dari itu kita buat kurikulum sendiri, karena kita pakai ktsp, maka kita buat kurikulum seperti yang diterangkan pak Indra itu dan sudah di plot-plot kan, tetapi karena pembelajarannya kita barengkan antara SD dan SMP maka tetap individual. Jadi anak-anak yang belum mengenal titik-titik kita arahnya kesana dulu. Nanti step kedua yang sudah bisa membaca dengan tanda baca kita lanjutkan jadi tetap individual, tetapi step-step nya seperti yang diterangkan pak Indra tadi. Dan kita tetap tidak lepas dari kurikulum 2013 yaitu disitu ada PAI untuk anak-anak tunanetra tetap tidak lepas dari situ, Cuma basic nya kita ambil ketika baca tulis al-Qur'annya lebih kita mantapkan di tambahan pelajaran siang ini. Jadi di pelajaran PAI tetap ada, tetapi biasanya kalau yang di PAI sudah mengarah ke surat-surat maka kalau di PAI hafalan dan artinya, kemudian makna yang terkandung. Kalau awas sudah melihat sedangkan kalau anak-anak tunanetra kita menerangkannya dengan lisan kalau nanti kita langsung sambung dengan menulis bacaan al-Ikhlash tentunya tidak mampu dan kesulitan. Maka khusus pembelajaran al-Qur'an braille dipisah pada hari Senin.

4. Apa yang anda persiapkan sebelum proses pembelajaran Al-Qur'an Braille bagi anak-anak?

Pak Indra : Yang dipersiapkan karena dalam hal ini membaca huruf Braille maka anak diharapkan anak bisa membaca huruf Braille biasa, kalau anak itu sudah bisa membaca huruf Braille biasa artinya anak itu sudah mengetahui letak titik-titik. Kalau titik sudah tau maka sudah bisa masuk kepada pembelajaran al-Qur'an Braille. Dan bahan yang diperlukan untuk menuju al-Qur'an braille yaitu iqra' braille (modul) untuk pembelajaran. Jadi lebih menitik beratkan modulnya dulu.

Bu Susi : Sama mbak, kalau anak-anak mau belajar kita mempersiapkan materi yang akan diberikan, karena anaknya berbeda-beda jadi melihat kemampuan anak sampai mana baru kita lanjutkan, tetapi yang pertama harus dikuasai modul nya terlebih dahulu (iqra' dari awasnya), jadi kalau diulang-ulang sudah bisa, kita baru melanjutkan ke surat-surat pendek.

5. Apakah pembelajaran al-qur'an braille ini menggunakan RPP?

Pak Indra : Tidak ada.

Bu Susi : Tidak ada. karena ini termasuk ekstrakurikuler tidak sampai kepada RPP tetapi kalau yang PAI tetap ada. Karena ini tambahan jadi kita mengalir saja.

6. Metode apa yang digunakan untuk siswa tunanetra dalam pembelajaran al-quran braille?

Pak Indra : Metodenya drill.

Bu Susi : Metodenya menggunakan drill (diulang-ulang), agar perabaaan anak-anak itu lebih peka antara titik satu dan titik

yang lainnya. Karena dari 6 titik nya seperti sama maka harus dilatih dan diulang-ulang.

7. Apa saja model dan media nya?

Pak Indra : Media nya modul (iqra' braille) dan al-Qur'an braille itu sendiri.

Bu Susi : Modelnya guru include dengan anak, jadi kita mengikuti kemauan anak itu kemudian kita arahkan, menggunakan *active learning*.

8. Bagaimanakah keadaan siswa saat pembelajaran?

Pak Indra : Kadang anak juga gojek/bermain. Kalau tidak fokus/ tidak memperhatikan maka akan bubar tulisannya, harus mencari ulang. Jadi harus konsentrasi.

Bu Susi : Harus konsentrasi, tapi karena jam pelajarannya siang kadang anak tidak mesti konsentrasi karena sudah cape, makanya kita berikan pembelajaran al-Qur'an Braille ini pada hari Senin karena bayangan kami, Senin masih fresh tadi pembelajarannya tidak begitu berat jadi pada siangnya sudah mulai kembali konsentrasi lagi. Kondisi saat pembelajaran al-Qur'an anak nya senang dan orang tuanya mendukung karena hubungan kami dengan orang tua selalu terjalin.

9. Apakah sudah ada prestasi mengenai al-Qur'an Braille?

Pak Indra : Belum ada.

Bu Susi : Belum ada.

10. Apa saja kebiasaan yang ditanamkan dalam pembelajaran al-Qur'an Braille?

Pak Indra : Kebiasaannya tiap hari anak-anak dikasih PR dalam bentuk tulisan Braille. Kalau itu sudah bisa maka akan lebih mudah dalam belajar al-Qur'an Braille nya. Kalau membaca tulisan Braille biasa masih kurang maka agak sulit untuk belajar al-Qur'an Braille.

Bu Susi : Sama, karena memang sebelum ke Qur'an Braille maka otomatis pada baca tulis braille harus menguasai. Karena kalau belum menguasai braille biasa tetapi kita arahkan ke al-Qur'annya maka kesulitan. PR selalu kami berikan untuk baca tulisnya. Jadi anak menulis sendiri kesukaannya apa, nanti kalau sampai di sekolah disuruh membaca dan mencari kesalahannya dimana, dia sendiri yang mengoreksi (kurang titik, bukan huruf besar, dll). Jadi anak tau kemampuannya sendiri. Mereka menulis pakai reglet dan stylus/pen yaitu alat khusus untuk menulis huruf Braille dan hasilnya timbul.

11. Apa saja hambatan/kesulitan dalam pembelajaran al-Qur'an Braille?

Pak Indra : Hambatan karena di rumah tidak ada yang mengajari, kemudian keterlambatan keterlambatan anak datang ke sekolah, mengingat pembelajaran membaca al-Qur'an Braille dilaksanakan pagi hari sebelum masuk jam sekolah,

keterlambatan itu menyebabkan tertinggalnya materi pelajaran dan tertinggalnya setoran membaca al-Qur'an Braille.

Bu Susi : Hambatan ketika awalnya, awalnya kita memberi pembelajaran ke tulisan braille untuk anak bisa 1 sampai 2 tahun, karena anak tidak melihat maka untuk memasang regletnya perlu keterampilan, dan pada waktu memberi lubangnyanya kadang keliru misal anak-anak diminta untuk mencoblos titik 1 tetapi ada yang mencoblos titik yang kedua jadi hurufnya akan berubah dan berbeda. Setelah itu membacanya juga, karena membacanya dibalik. Kelemahannya juga di rumah jarang latihan dan orang tuanya juga tidak paham, harusnya kita belajarnya tidak anak saja tetapi orang tua juga ikut belajar, kalau tidak begitu memang susah. Karena kalau mengandalkan di sekolah saja sulit maka kalau sampai 2 tahun anak-anak belum lancar itu banyak, tidak hanya satu atau dua anak. Untuk al-Qur'an braille masih lama lagi. Dan kebanyakan anak-anak sekolahnya telat, jadi kita mengajarkan materi harus sesuai kurikulum padahal baca tulisnya belum bisa.

12. Apa saja faktor pendukung dalam pembelajaran al-Qur'an braille?

Pak Indra : Faktor pendukung nya kelengkapan modul, harapannya kalau ada modul anak-anak lebih cepat.

Bu Susi : Kalau dulu sebelum ada modul menggunakan lisan dan terlalu lama, jadi dengan adanya modul ini sangat membantu sekali, jadi kami mendapat bantuan modul 10 buah. kemudian di sekolah ada bantuan dari yayasan yaitu anak-anak diberikan al-Qur'an braille satu set. Terus yang kemarin – sebelum mendapat al-Qur'an satu set- kita dapat bantuan dari Qatar berupa Al-Qur'an digital yaitu al-Qur'an yang bunyi tetapi tetap menggunakan tulisan Braille dan bentuknya tipis. Inshaallah alat pendukungnya sudah lengkap.

13. Sudah sampai manakah kemampuan anak-anak?

Pak Indra : Meletakkan titik dan huruf hijaiyyahnya, karena ada yang sudah nyantel dan ada yang masih lemot.

Bu Susi : Kemampuan anak berbeda-beda.

D. Dengan Wali murid

Responden 1 : Bapak Sunardi

Jabatan : Wali murid dari Ira Rahmawati kelas 9

Hari/Tanggal : Rabu / 29 Januari 2020

Waktu : 11.00 WIB

Responden 2 : Bapak Rasim

Jabatan : Wali murid dari Siti Mariyatun kelas 7

Hari/Tanggal : Rabu / 29 Januari 2020

Waktu : 11.00 WIB

Pertanyaan 1 : Apa yang menjadi motivasi anda sehingga menyekolahkan anggota keluarganya di SLB Swadaya Kendal?

Jawaban :

Responden 1 : Karena keadaan anak yang tunanetra, dan untuk masuk ke sekolah umum tidak diterima.

Responden 2 : Biar anak memiliki pengetahuan lebih supaya menjadi anak yang baik, bisa seperti teman-teman yang lain dan tidak dipojokkan.

Pertanyaan 2 : Bagaimana keadaan anak tunanetra ketika di rumah?

Jawaban :

Responden 1 : Bisa lebih menerapkan ilmunya seperti keterampilan memasak, membuat kopi, yang sebelumnya belum bisa, tetapi juga sering mengeluh akan keadaan fisiknya karena malu terhadap teman-temannya.

Responden 2 : Lebih jadi sering nulis braille, menulis surat, dan bisa akan keterampilan mencuci, hal-hal lainnya yang anak tau akan dikerjakan.

Pertanyaan 3 : Sejak awalkah sudah belajar di SLB atau pernah bersekolah di sekolah umum?

Jawaban :

Responden 1 : Dari TK sampai SMP sudah masuk SLB.

Responden 2 : Tidak TK. Usia 7 tahun masuk di MI. Lalu pindah di SLB ini usia 12th dan langsung masuk kelas 3 SD karena rekomendasi dokter psikolognya.

Pertanyaan 4 : Apa ada cara tersendiri dalam mendidik anak ketika di rumah?

Jawaban :

Responden 1 : Tidak ada, karena saya sendiri kurang faham akan ilmu braille, jadi tidak bisa langsung membimbing, hanya mendampingi.

Responden 2 : Tidak ada. Ilmu yang di dapat anak di sekolah langsung bisa diterapkan di rumah dan saya hanya mengarahkan dan memberitahu jika ada yang salah atau kurang tepat.

Pertanyaan 5 : Bagaimana kemampuan anak dalam membaca menulis huruf arab (hijaiyyah) braille?

Jawaban :

Responden 1 : Alhamdulillah sudah lancar dalam membaca al-Qur'an. Jadi belajarnya dibacakan oleh guru ngajinya. (Menggunakan metode *auditory* (suara)).

Responden 2 : Alhamdulillah sudah bisa membaca surah-surah al-Q'uran walaupun masih sering lupa. Jadi belajarnya dibacakan oleh guru ngajinya. (Menggunakan metode *auditory* (suara)).

Pertanyaan 6 : Adakah kesulitan yang anda alami ketika mendidik anak tunanetra?

Jawaban :

Responden 1 : Kesulitannya ya dalam media pembelajaran nya, soalnya untuk menggunakan hp berbicara agak susah, Kemudian orang tua tidak menguasai tentang tulisan braille hijaiyyah.

Responden 2 : Sama, dalam media pembelajaran, selain itu juga sering mudah lupa jadi pemahamannya kurang. Masih tergantung kepada guru di sekolah dalam pembelajaran al-Qur'an Braille.

E. Dengan Peserta didik

Responden 1 : Ira Rahmawati

Jabatan : Peserta didik tunanetra kelas 9

Hari/Tanggal : Senin/ 27 Januari 2020

Waktu : 12.25 WIB

Responden 2 : Siti Mariyatun

Jabatan : Peserta didik tunanetra kelas 7

Hari/Tanggal : Rabu/ 29 Januari 2020

Waktu : 07.45 WIB

1. Sekarang anda berada dikelas berapa?

Ira : Kelas 9

Yaya : Kelas 7

2. Apakah anda belajar al-Qur'an Braille?

Ira : Iya

Yaya : Iya

3. Belajar al-Qur'an Braille mulai kapan?

Ira : Semenjak masuk SMP

Yaya : Semenjak masuk SMP

4. Sudah sampai manakah belajar al-Qur'an Braille nya? Dan apakah sudah lancar?

Ira : Sudah bisa tapi masih belum lancar

Yaya : Sudah sampai halaman 6, lumayan lancar

5. Apakah guru yang mengampu pembelajaran al-Qur'an Braille dapat memahamkan?

Ira : Memahamkan

Yaya : Memahamkan

6. Apakah anda cocok dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru pengampu al-Qur'an Braille?

Ira : Cocok dengan metode yang diterakan

Yaya : Cocok dengan metode yang diterapkan

7. Menurut anda, media yang digunakan dan yang disediakan sudah lengkap atau belum?

Ira : Lengkap

Yaya : Lengkap

8. Selama belajar al-Qur'an Braille, apa kesulitan yang anda rasakan?

Ira : Memahami huruf-huruf nya, sulit membedakan huruf satu dengan yang lain

Yaya : Membaca dan membedakan hurufnya

9. Kalau berada di rumah, apakah anda belajar dan mengaji dengan al-Qur'an Braille?

Ira : Belajar dan ngaji sedikit demi sedikit

Yaya : Belajar, kalau setelah maghrib membaca modul

10. Apabila dirumah, belajarnya dibimbing oleh orang tua atau belajar sendiri?

Ira : Belajar dan ngaji sendiri

Yaya : Belajar dan ngaji sendiri

11. Apakah modul dan al-Qur'an braille nya dibaca dan diulang-ulang?

Ira : Iya

Yaya : Iya, di ulang biar lancar saat di setorkan

12. Apakah oleh guru pembimbing selalu di beri PR?

Ira : Iya, PR nya yaitu disuruh menulis untuk membuat kalimat, dan suruh menghafalkan huruf hijaiyyah

Yaya : Iya, yaitu menulis kalimat dan membaca modul

Lampiran 3

HASIL OBSERVASI

A. OBSERVASI PEMBELAJARAN MEMBACA AI-QUR'AN BRAILLE

1. Observasi 1

Hari / tanggal : Senin, 27 Januari 2020

Waktu : 07.00-07.30

Sumber data : Siswa SMPLB Swadaya Kendal

Hasil :

- a. Guru membuka pembelajaran dengan membaca basmallah dan berdo'a bersama.
- b. Guru menanya ke masing-masing siswa sudah sampai mana (halaman berapa), karena menggunakan sistem individual dan setoran.
- c. Guru menyampaikan materi kemudian mengarahkan kepada siswa untuk menyimak.
- d. Guru membimbing murid untuk membaca.
- e. Guru memberitahu materi yang akan dipelajari pada pembelajaran selanjutnya, yaitu membaca mengenai yan,yin,yun.
- f. Guru menutup pembelajaran dengan do'a bersama.

2. Observasi 2

Hari / tanggal : Rabu, 29 Januari 2020

Waktu : 07.00-07.30

Sumber data : Siswa SMPLB Swadaya Kendal

Hasil :

- a. Guru membuka pembelajaran dengan membaca basmallah dan berdo'a bersama.
- b. Guru menanya kepada yaya sudah sampai mana (halaman berapa), karena menggunakan sistem individual dan setoran.
- c. Guru memberi materi tentang tasydid (mulai dari Alla, Balla, Talla, sampai Yalla) kemudian mengarahkan kepada siswa untuk membaca.
- d. Guru membimbing murid untuk membaca.
- e. Guru menutup pembelajaran dengan do'a bersama.

Pada pembelajaran ini hanya dengan Yaya saja, karena Ira datang terlambat sehingga tidak mengikuti pembelajaran al-Qur'an Braille. Pak Indra : "Kelemahan Ira yaitu tidak pernah setoran karena datangnya terlambat jadi membacanya pun belum maksimal dan masih banyak yang belum bisa. Ira juga ketinggalan materi oleh Yaya".

3. Observasi 3

Hari / tanggal : Senin, 3 Februari 2020

Waktu : 07.00-07.30

Sumber data : Siswa SMPLB Swadaya Kendal

Hasil :

- a. Guru membuka pembelajaran dengan membaca basmallah dan berdo'a bersama.
- b. Guru menanya kepada yaya sudah sampai mana (halaman berapa), karena menggunakan sistem individual dan setoran.
- c. Guru mengulang materi sebelumnya tentang tasydid (mulai dari Alla, Balla, Talla, sampai Yalla) karena pada pertemuan sebelumnya pengenalan hurufnya kurang bagus maka di ulang dengan cara membaca letak titik-titik dari huruf braille hijaiyyah tersebut.
- d. Guru membimbing untuk membaca letak titik-titik dari huruf braille hijaiyyah.
- e. Guru memberitahu materi yang akan dipelajari pada pembelajaran selanjutnya, yaitu membaca mengenai Inni, Sinni, Jinni, dan lainnya.
- f. Guru menutup pembelajaran dengan do'a bersama.

Pada pembelajaran ini hanya dengan Yaya saja, karena Ira datang terlambat sehingga tidak mengikuti pembelajaran al-Qur'an Braille. Pak Indra : "Kelemahan Ira yaitu tidak pernah setoran karena datangnya terlambat jadi membacanya pun belum maksimal dan masih banyak yang belum bisa. Ira juga ketinggalan materi oleh Yaya".

B. OBSERVASI PEMBELAJARAN MENULIS AI-QUR'AN BRAILLE

1. Observasi 1

Hari / tanggal : Senin, 27 Januari 2020

Waktu : 12.30-selesai

Sumber data : Siswa SMPLB Swadaya Kendal

Hasil :

- a. Guru membuka pembelajaran dengan basmallah dan berdo'a bersama
- b. Guru menjelaskan materi pelajaran kepada masing-masing siswa.
- c. Guru memberi tugas kepada peserta didik, yaitu :
 1. Ira : Menulis a, i, u dengan harokat pendek semua kemudian ba, bi, bu dan ta, ti, tu.
 2. Yaya : Menulis Ja, Ji, Ju sampai Tha, Thi, Thu.
(Berbeda materi karena disesuaikan dengan kemampuan anak, materi dan tugas tersebut disampaikan setiap 3 huruf. Jadi, apabila 3 huruf sudah bisa maka dilanjutkan ke huruf selanjutnya, apabila belum bisa maka tulisan yang masih salah dibarkan dan diulang terus sampai bisa karena diharapkan anak dapat paham dan menguasai dari masing-masing huruf).

- d. Setelah selesai pembelajarannya, guru memberikan PR untuk siswa.
 - e. Siswa menyiapkan anak-anak untuk bersama-sama membaca do'a pulang.
 - f. Guru menutup pembelajaran dengan salam.
 - g. Siswa pulang dengan berjabat tangan dengan guru.
2. Observasi 2

Hari / tanggal : Senin, 3 Februari 2020

Waktu : 11.15-selesai (Karena sudah mulai pemadatan pelajaran UN)

Sumber data : Siswa SMPLB Swadaya Kendal

Hasil :

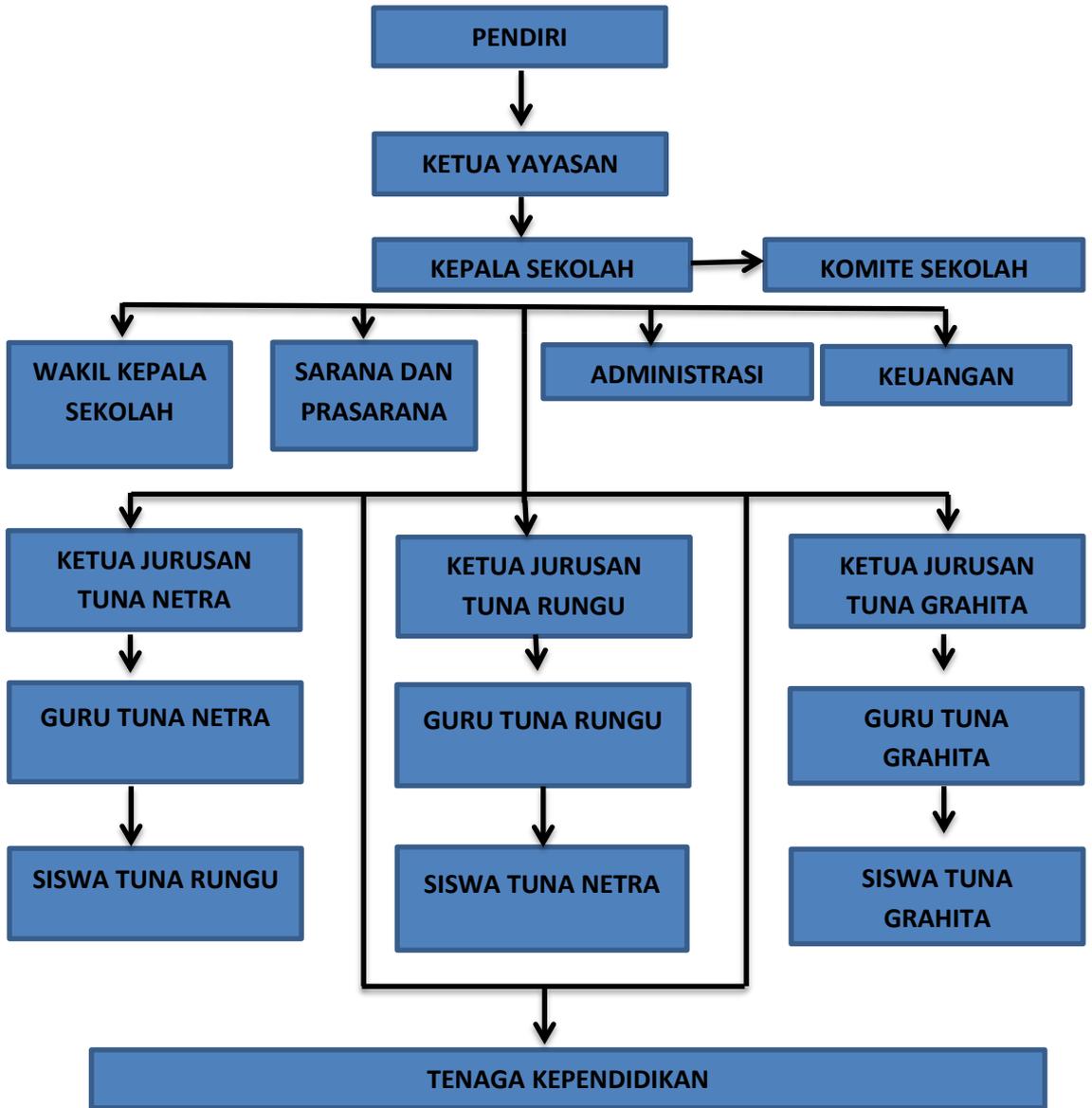
- a. Siswa berdo'a bersama untuk memulai pembelajaran
- b. Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam
- c. Guru memerintahkan murid untuk menulis nama
- d. Guru memberikan tugas individu :

1. Ira : Mengulang materi minggu lalu karena siswa belum menguasai materi tersebut, yaitu materi menulis a i u, ba bi bu, ta ti tu. Dan pembelajaran kali ini Ira sudah agak berkonsentrasi maka sedikit demi sedikit menjadi bisa.

2. Yaya : Guru menanyakan sampai mana pertemuan minggu lalu, dan mengulas dengan memberi pertanyaan. Karena siswa lupa, maka pembelajaranpun diulang mulai dari menulis sa si su, sya syi syu, sho shi shu, dho dhi dhu,

tha thi thu. Dan pembelajaran kali ini Yaya masih keliru dalam menulis huruf tha, maka pertemuan selanjutnya mengulang dari huruf tha.

Lampiran 4



STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH SLB SWADAYA KENDAL

TAHUN PELAJARAN 2019 – 2020

1. Kepala Sekolah : Dra.Kirana Endhita S
Wakil Kepala Sekolah : Kanafi, S.Pd
2. Penanggungjawab Jurusan
 - A (Tuna Netra) : Susi Sudarti, M.Pd
 - B (Tuna Rungu) : Umi Rohmatul, SP
 - C (Tuna Grahita) : Pariyem,S.Pd
3. Bendahara
 - A. Bantuan Operasional Sekolah (BOS) : Ucu Indrayati,S.Pd
Ida Fitriana,S.Pd
 - B. Komite Sekolah dan Gaji Guru : Umi Isriyati, SE
 - C. SPP : Umi Rohmatul H, SP
 - D. Beasiswa dan BOP : Dra.Widiyati Nani. H
Sri Susilowati,S.Sos.I
 - E. Pembangunan Sarana Prasarana : Andy Widarsono,SE
Firly Septiawan,S.Pd
 - F. Administrasi kantor Dan Operator Dapodik : Kristanti Umawaliya,S.Pd
4. Kesiswaan
 - A : Aulia Nailul Muna,S.Pd
 - B : Sri Susilowati,S.Sos.I
 - C : Ani Ngudiasih,S.Pd
5. Kurikulum : Susi Sudarti,M.Pd
6. Perpustakaan : Aulia Nailul Muna,S.Pd
Fauzah,S.Ag
Asrofatul Adabiyah,S.Pd.I

7. Kepramukaan : Ani Ngudiasih,S.Pd
Khaayatun Mustaqiroh,SH
Kanafi,S.Pd
8. Keterampilan
- A. Barang bekas : Dra. Widiyanti Nani.H
 - B. Membatik : Ucu Indrayati,S.Pd
 - C. Tata Boga : Astikah,S.Pd.I
 - D. Menjahit : Octavia Dhamayanti,S.Pd
 - E. Melukis : Umi Isriyati,SE
 - F. Kecantikan : Fauzah,S.Ag
 - G. Hantaran : Umi Isriyati,SE
 - H. Baca Tuis : Mahendra Kuncoro,S.Pd
 - Al-Qur'an Braille
9. I T : Kristanti Umawaliya,S.Pd
Firly Septiawan,S.Pd
10. Olah raga
- Bulutangkis : Kanafi,S.Pd
 - Atletik : Pariyem,S.Pd
Andy Widarsono,SE
 - Renang : Dra. Widiyanti Nani.H
11. Kesenian
- Rebana : Mahendra Kuncoro,S.Pd
 - Tari : Umi Rohmatul.H,SP
 - MTQ : Asyrofatul Adabiya,S.Pd.I
12. UKS : Khaayatun Mustaqiroh,SH
Dra.Sularsih
13. Inventaris : Rochmatul Ifadah,S.Kom
Ida Fitriana,S.Pd
14. Kewirausahaan : Rochmatul Ifadah,S.Kom
Astikah,S.Pd.I

15. Literasi : Octavia Dhamayanti,S.Pd
Dra.Sularsih
16. Kebersihan : Taufik Adhi Nugroho
Mundhir Imamul Muttaqin
17. Penjaga Malam : Arifin
18. Siswa
19. Masyarakat¹⁰⁰

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 21 Januari 2020 pukul 09.30 yang dikuatkan dengan dokumen profil sekolah.

Lampiran 5

Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah				
1	Nama Sekolah	:	SLB ABC SWADAYA KENDAL	
2	NPSN	:	20354544	
3	Jenjang Pendidikan	:	SLB	
4	Status Sekolah	:	Swasta	
5	Alamat Sekolah	:	Kab. Kendal	
	RT / RW	:	3	/ 1
	Kode Pos	:	51372	
	Kelurahan	:	Karangtengah	
	Kecamatan	:	Kec. Kaliwungu	
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Kendal	
	Provinsi	:	Prop. Jawa Tengah	
	Negara	:	Indonesia	
6	Posisi Geografis	:	-6,9515	Lintang
			110,2397	Bujur
2. Data Pelengkap				
7	SK Pendirian Sekolah	:	70/ 06	
8	Tanggal SK Pendirian	:	1965-09-28/ 14 -08-2014	
9	Status Kepemilikan	:	Yayasan	
10	SK Izin Operasional	:	425.1/02590	
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2003-03-28	
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:		
13	Nomor Rekening	:	3-018-15573-6	
14	Nama Bank	:	Bank Rakyat Indonesia	
15	Cabang KCP/Unit	:		
16	Rekening Atas Nama	:	SLB ABC SWADAYA KENDAL	
17	MBS	:	Ya	
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	0	
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	1000	

20	Nama Wajib Pajak	:	
21	NPWP	:	
3. Kontak Sekolah			
20	Nomor Telepon	:	08157682454
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	slbswadaya_kendal@yahoo.com
23	Website	:	
4. Data Periodik			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	1300
29	Akses Internet	:	Lainnya (Wavelan)
30	Akses Internet Alternatif	:	3 (Tri)
5. Sanitasi			
31	Kecukupan Air	:	Cukup
32	Sekolah Memproses Air	:	Tidak
	Sendiri		
33	Air Minum Untuk Siswa	:	Tidak Disediakan
34	Mayoritas Siswa Membawa	:	Ya
	Air Minum		
35	Jumlah Toilet Berkebutuhan	:	2
	Khusus		
36	Sumber Air Sanitasi	:	Ledeng/PAM
37	Ketersediaan Air di	:	Ada Sumber Air
	Lingkungan Sekolah		
38	Tipe Jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
39	Jumlah Tempat Cuci	:	3
	Tangan		
40	Apakah Sabun dan Air	:	Ya
	Mengalir pada Tempat Cuci		

	Tangan						
41	Jumlah Jamban Dapat	:	Laki- laki		Perempuan	Bersama	
	Digunakan		2		2	0	
42	Jumlah Jamban Tidak Dapat	:	Laki- laki		Perempuan	Bersama	
	Digunakan		0		0	0	

Lampiran 6

DATA GURU SLB SWADAYA KENDAL TAHUN 2019/2020

No	Nama Guru	Status	Jabatan	Ijazah – Jurusan / Tahun
1	Dra. KIRANA ENDHITA SATYANI	GTY	Kepsek	S1/Bisnis Akuntansi/IKIP Semarang/1982
2	Dra. WIDIYATI NANI H.	PNS (DPK)	Guru kelas	S1 / PLB / Akta IV IKIP Negeri Yogyakarta / 1987
	NIP. : 19620514 200801 2 001			
3	K A N A F I, S.Pd	PNS (DPK)	Guru kelas	S1 / BK / IKIP VETERAN SMG / 2012
	NIP. : 19730825 200801 1 006			
4	UCU INDRAYATI, S.Pd	PNS (DPK)	Guru kelas	S1 / BK / IKIP VETERAN SMG / 2011
	NIP. : 19680322 199002 2 002			
5	SUSI SUDARTI, S.Pd	PNS (DPK)	Guru kelas	S1 / PLB / UNS / 2010
	NIP. : 19720530 200801 2 005			
6	P A R I Y E M, S.Pd	PNS (DPK)	Guru kelas	S1 / BK / IKIP VETERAN SMG / 2011
	NIP. : 19620727 200801 2 001			
7	MAHENDRA KUNCORO S.Pd NIGB. : 110 900 411	Guru Bantu	Guru kelas	S1 / FKIP Matematika / 1999
8	KHOIRUL ULUM	GTY	Guru	S1 / Sari'ah dan

	S.Ag NUPTK. 6638740650200002		mapel	Akta IV / 1994
9	KHAYATUN MUSTAQIROH, SH NUPTK. 2035760662300063	GTY	Guru kelas	S1 / Ilmu Hukum / 2006 / Akta IV / 2008
10	Dra. SULARSIH NUPTK. 8252745648300053	GTY	Guru kelas	S1/KTP Akta IV IKIP Muh. Yogyakarta Th. 1992
11	UMI ROHMATUL H. SP NUPTK. 0344- 7556-5721-0113	GTY	Guru kelas	S1 / Pertanian / 2001 dan Akta IV / 2008
12	FAUZAH, S.Ag NUPTK. 4863- 7506-5221-0062	GTY	Guru kelas	S1 / Dakwah / IAIN / 1998
13	SRI SUSILOWATI, S.Sos.I NUPTK. 5837- 7626-6321-0212	GTY	Guru kelas	S1 /BPI / IAIN / 2007 / Akta IV
14	UMI ISRIYATI, SE. NUPTK. 5340- 7596-6121-0123	GTY	Guru kelas	S1 / Ekonomi / 2006 dan Akta IV / 2008
15	ASTIKAH, .Pd.I NUPTK. 6053,745648300063	GTY	Guru kelas	S1/PAI/UNWAHA S/2014
16	OCTAVIA DHAMAYANTIS, Pd NUPTK. 8335- 7686-6921-0013	GTY	Guru kelas	S1 / BK / IKIP VETERAN SMG / 2012

17	KRISTANTY UMAWALIYA, A.Md	GTY	Guru kelas	DIII/Akd. Sekretaris/1997 (masih studi S1)
18	ASYROFATUL ADABIYAH,S.Pd.I	GTY	Guru kelas	S1 / PAI / UNWAHAS / 2011
19	ANDY WIDARSONO,SE	GTY	Guru kelas	S1 / Ekonomi / UNTAG / 2001 dan Akta IV / 2004
20	IDA FITRIANA,S.Pd	GTY	Guru kelas	S1/Pend. Matematika/IKIP PGRI SMG/2012
21	ANI NGUDIASIH,S.Pd	GTY	Guru kelas	S1 / Pend.Bhs dan Sastra Jawa / UNNES / 2011
22	ROCHMATUL IFFADAH, S.Kom	GTY	Guru Kelas	S1/ Sistem Komputer/UDINU S/ 2004
23	AULIA NAILUL MUNA, S.Psi.I	GTY	Guru kelas	S1/Tasawuf dan Psikoterapi/UIN Walisongo/2015
24	FIRLI SEPTIAWAN, S.Pd	GTY	Guru kelas	S1/Pend. Luar Biasa/Univ. Negeri Yogyakarta/2012
25	TAUFIK ADHI NUGROHO	Kary. Sekolah	Pesuruh	SMALB/ SLB ABC "SWADAYA" KENDAL/2014
26	MUNDIR IMAMUL MUTTAQIN	Kary. Sekolah	Pesuruh	SMALB/ SLB ABC "SWADAYA" KENDAL/2015

Lampiran 7

DATA SISWA SMPLB SWADAYA KENDAL

TAHUN 2019/2020

Kelas 7

No	Nama	NIPD	JK	NISN	Kelas
1	Siti Mariyatun	329	P	0042760857	7A
2	Zidni Silva Saputra	282	L	0056112870	7B
3	Rizki Tyo Anugrah	283	L	0076096538	7B
4	Rifa Ulyana	324	P	0075895463	7B
5	Nur Ahmad Syariful Ni'am	291	L	0072486859	7B
6	Athayananda Rizky Fauzta	269	L	0065011864	7B
7	Neviola Princelly	285	P	0057837973	7C
8	Muhammad Meikal S.F	289	L	0071119866	7C
9	Miladia Amira	287	P	0055172264	7C
10	Kurnia Devi	319	P	0058843282	7C

11	Eka Bagus Rizaldy	286	L	0058200646	7C
12	Bakti Al Asa Kobar	352	L	0066937084	7C
13	M. Fabian Salis Al Aufa	440	L		7C

Kelas 8

No	Nama	NIPD	JK	NISN	Kelas
1	Sabrina Nur Anisa	272	P	0064222407	8B
2	Nidya Juninda Shafara	263	P	0064219525	8B
3	Muhamad Solahudin	264	L	0016568287	8B
4	Muhamad Abdul Majid	271	L	0067722001	8C
5	Waldan Dafa Ulhaq	265	L	0057546607	8C
6	Tomas Saefudin	330	L	0028621004	8C
7	Reyhan Muzakar Raqi	350	L	0027721199	8C
8	Muhammad Asyam Salman Hibban	273	L	0051402500	8C
9	Kevin Armeinanto Sanjaya	351	L	0054080397	8C
10	Fheby Bintang Cahyani	274	P	0067003193	8C
11	Aisya Novita S	414	P		8C

12	Faiza Alya P	415	P		8C
----	--------------	-----	---	--	----

Kelas 9

No	Nama	NIPD	JK	NISN	Kelas
1	Ira Rahmawati	219	P	0038328579	9A
2	Yuhdi Syahrul Mubarak	239	L	0041223433	9B
3	Muhamad Febrilian Rizki A	241	L	0051420740	9B
4	Septiano Nur Adi Ersandi	246	L	0042180529	9C
5	R. Galih Ananda	249	L	0029157897	9C
6	Nur Laela Munafadilah	267	P	0028950791	9C
7	Muhamad Afandi	240	L	0032028938	9C
8	Hafid Eri Nuryanto	251	L	0039327488	9C
9	Cahyo Susilo	348	L	0033551240	9C
10	Aji Supriyadi	347	L	0036891193	9C
11	Muhammad Fatikhur Rozak	417	L		9C
12	Fajar Oka Marjayanita	418	L		9C

Lampiran 8



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamba (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615587 Semarang 50185

Nomor : B.2766/Un.10.50.1/PP.00.9/03/2019 Semarang, 9 Desember 2019
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth

1. H. Ridwan, M.Ag
2. Hj. Nur Azyiah, M.Si

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa:

Nama : Prastika Afiani

NIM : 1603016022

Judul : Pembelajaran Al Qur'an Braille bagi Anak Tunanetra (Studi Kasus di SMP LB ABC "Swadaya" Kendal)

Dan menunjuk :

1. Pembimbing I : H. Ridwan, M.Ag
2. Pembimbing II : Hj. Nur Azyiah, M.Si

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Tembusan:

1. Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Arsip

Lampiran 9



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B-387/Un.10.3/D1/PP.00.9/01/2020

21 Januari 2020

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Prastika Afiani

NIM : 1603016022

Yth.

Kepala Sekolah SLB ABC "Swadaya" Kendal
di Kendal

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa

Nama : Prastika Afiani

NIM : 1603016022

Alamat : Jl. Gerilya RT.002 RW.004 Desa Gentasari, Kecamatan Kroya,
Kabupaten Cilacap.

Judul skripsi : **Pembelajaran Al-Qur'an Braille bagi Anak Tunanetra (Studi Kasus di SMP LB ABC "Swadaya" Kendal**

Pembimbing :

1. H. Ridwan, M.Ag

2. Hj. Nur Asyiah, M.Si

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 3 minggu, mulai tanggal 21 Januari 2020 sampai dengan tanggal 11 Februari 2020.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Abdur Junaidi

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 10



SLB ABC "SWADAYA" KENDAL

Jl. Masjid 30 Desa Karangtengah
Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal
Telephone : (0294) 3690614; 08157682454,
e-mail: slbswadaya_kendal@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

No. : 327/ S.Ket / SLB /II/ 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dra. KIRANA ENDHITA S.**
NIY. : 19550814004
Jabatan : Kepala SLB ABC "SWADAYA" Kendal

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Prastika Afiani**
NIM : 1603016022
Jurusan : S1 – PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : UIN Walisongo Semarang

Bahwa yang tersebut diatas telah diijinkan riset dan dukungan data siswa berkebutuhan khusus pada SLB ABC SWADAYA KENDAL di jenjang SMPLB A, pada tanggal 21 Januari sampai dengan 11 Februari 2020 dengan judul skripsi "Pembelajaran Al Qur'an Braille bagi Anak Tunanetra"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar - benarnya. Atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Kendal, 13 Februari 2020

Kepala
SLB ABC "SWADAYA" Kendal

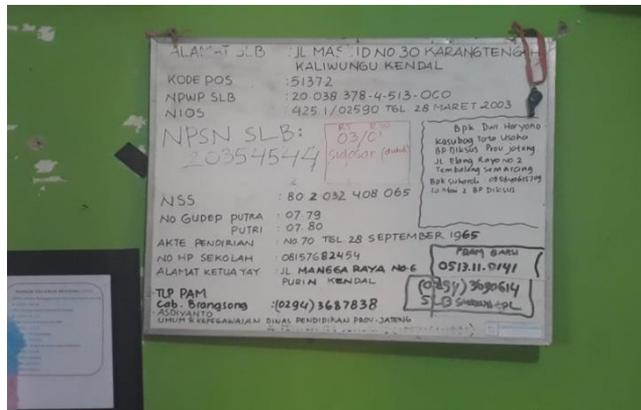
Dra. Kirana Endhita S.
K. NIY. 19550814004

Lampiran 11

DOKUMENTASI



Gedung SLB Swadaya Kendal



Profil SLB Swadaya Kendal



Media Pembelajaran membaca huruf braille hijaiyyah
(Al-Qur'an Braille biasa dan Modul Iqra' Braille)
SLB Swadaya Kendal



Media Pembelajaran membaca huruf braille hijaiyyah
(Al-Qur'an Braille Digital) SLB Swadaya Kendal



Media Pembelajaran menulis huruf braille hijaiyyah
(Regret dan Stylus) SLB Swadaya Kendal



Proses Pembelajaran Al-Qur'an Braille (Penyampaian materi)
SLB Swadaya Kendal



Proses Pembelajaran Al-Qur'an Braille (Praktik)
di SLB Swadaya Kendal



Proses Pembelajaran Al-Qur'an Braille di SLB Swadaya Kendal



Proses Pembelajaran Al-Qur'an Braille di SLB Swadaya Kendal



Pembiasaan solat dhuhur berjama'ah
(seluruh peserta didik tunanetra SD dan SMP digabung)



Wali murid dari peserta didik tunanetra
(Kaos putih wali dari dari Siti Maryatun dan sebelahnya wali dari Ira
Rahmawati)



Peserta didik (Siti Maryatun dan Ira Rahmawati)
di SMPLB Swadaya Kendal



Guru pengampu Pembelajaran Al-Qur'an Braille (Ibu Susi dan Bapak Indra) di SLB ABC Swadaya Kendal



Staf TU SLB Swadaya Kendal



Ruang Guru SLB Swadaya Kendal



Sarana toilet dan tempat wudlu di SLB Swadaya Kendal

Lampiran 12

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Prastika Afiani
Tempat, Tanggal, Lahir : Cilacap, 03 April 1999
Alamat : Desa Gentasari Rt 02 Rw 04
Kec. Kroya Kab. Cilacap
No. Hp : 085747900902
Email : prastikaafiani@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:

- TK Al-Istiqomah Gentasari
- SD Islam Plus Masyithoh Kroya
- SMP Negeri 1 Kroya
- SMA Negeri 4 Purwokerto
- Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

2. Pendidikan Non-Formal:

- Pondok Pesantren Nurudluha Kroya
- Pondok Pesantren Fathul Huda Purwokerto
- Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang